

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MENGECEP MENGGUNAKAN PELEPAH PISANG  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-HIDAYAH  
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**DINI WULAN SUCI**  
**NIM : 201101050012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MENGECAP MENGGUNAKAN PELEPAH PISANG  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-HIDAYAH  
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Dini Wulan Suci  
NIM : 201101050012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd**  
NIP. 197209182005011003

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MENGECAP MENGGUNAKAN PELEPAH PISANG  
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-HIDAYAH  
BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Nuruddin, M.Pd.I  
NIP. 197903042007101002

  
Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes  
NIP. 199007092023212041

Anggota

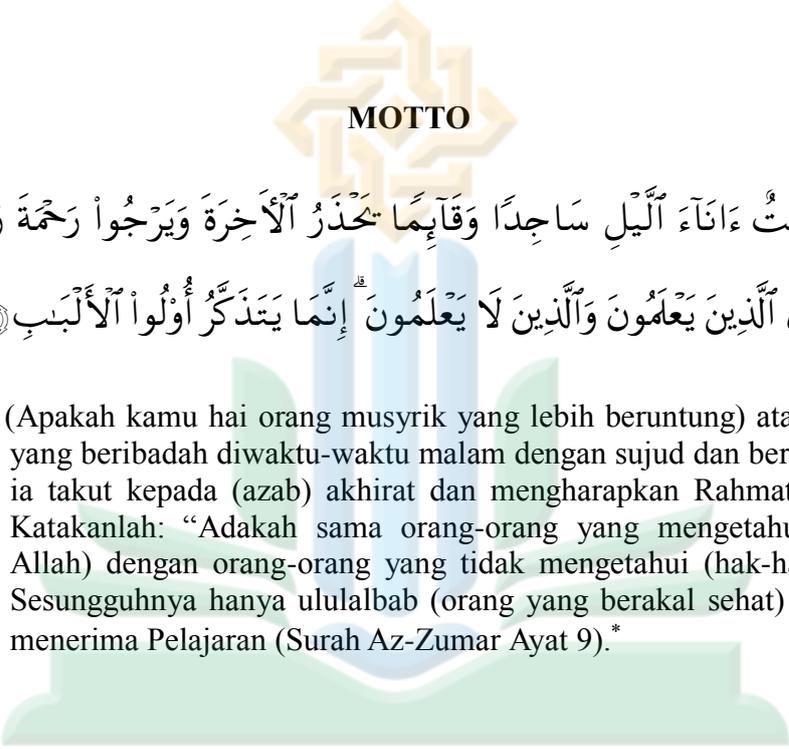
1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005



## MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءِأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan Rahmat tuhan? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima Pelajaran (Surah Az-Zumar Ayat 9).\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 9.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa Syukur alhamdulillah yang tiada hentinya karena atas kehadiran Allah SWT, saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini guna untuk mengakhiri masa studi saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan semoga skripsi ini mendapatkan Ridho-Nya. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya cintai :

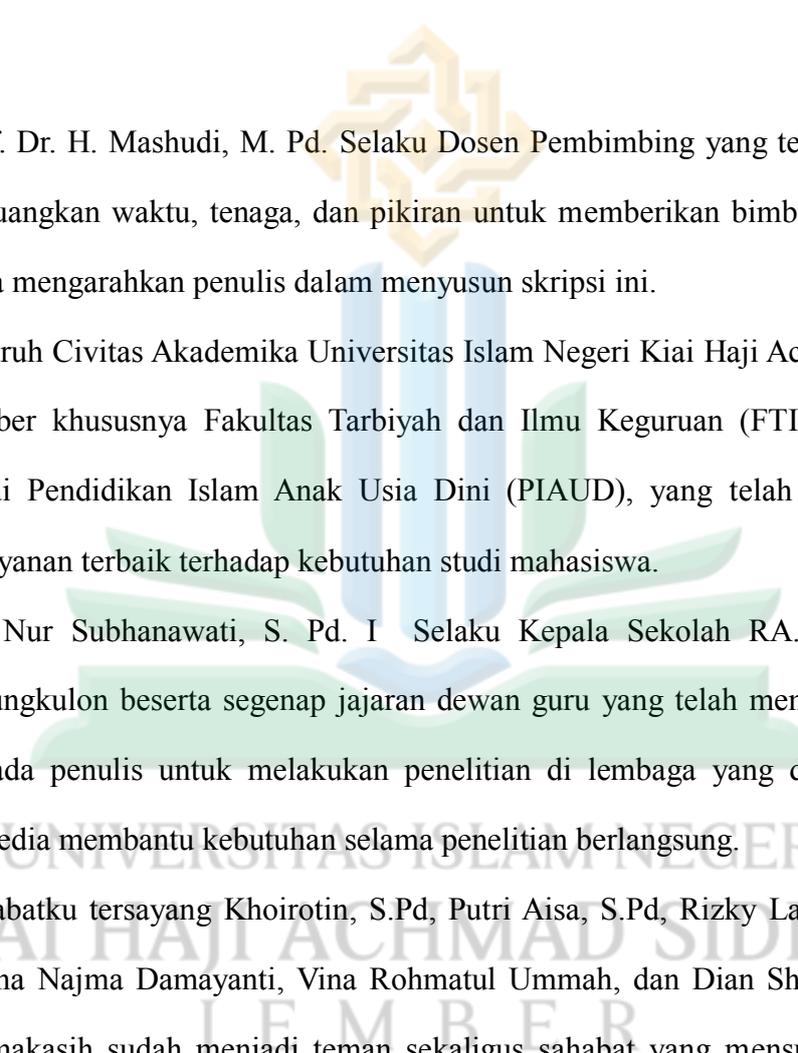
1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Imam Taufik dan pintu surgaku Ibunda Enik Khoiriyah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak ibuk sehat panjang umur dan bahagia selalu, Aamiinn.
2. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, Diah Rizky Nur Khoiriyah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.
3. Kepada seluruh anggota keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu mengiringi perjalanan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena Allah telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan hasil maksimal. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember”. Semoga skripsi ini dapat berguna dengan baik dikemudian hari. Kelancaran penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan pihak tertentu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni., S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah bekerja keras melakukan pengembangan terhadap jurusan dan mewujudkan lulusan yang professional.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

- 
5. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan terbaik serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
  6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah memberikan pelayanan terbaik terhadap kebutuhan studi mahasiswa.
  7. Ibu Nur Subhanawati, S. Pd. I Selaku Kepala Sekolah RA. Al-Hidayah Balungkulon beserta segenap jajaran dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin dan bersedia membantu kebutuhan selama penelitian berlangsung.
  8. Sahabatku tersayang Khoirotin, S.Pd, Putri Aisa, S.Pd, Rizky Lailiatul Falah, Alfina Najma Damayanti, Vina Rohmatul Ummah, dan Dian Shofi Afkarina, terimakasih sudah menjadi teman sekaligus sahabat yang mensupport penulis dalam kepenulisan hasil karya tulis skripsi ini.
  9. Terimakasih untuk seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna sebagai evaluasi bagi kami untuk melakukan tugas yang lebih baik lagi waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Jember, 6 Maret 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Dini Wulan Suci, 2024:** “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember”.

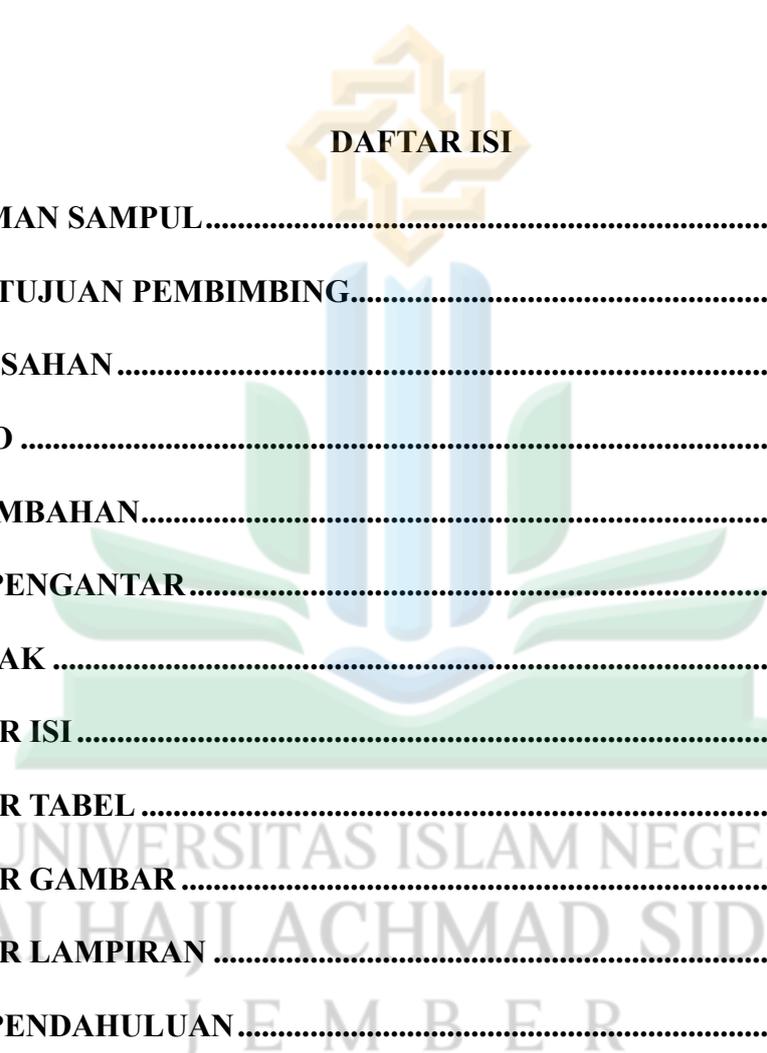
**Kata Kunci:** Peningkatan Motorik Halus, Kegiatan Mengecap, Anak Usia Dini

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Salah satu kegiatan dalam meningkatkan motorik halus adalah melalui kegiatan mengecap. Di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember, kegiatan mengecap dilakukan dengan memanfaatkan bahan alam yaitu pelepah daun pisang.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?. Tujuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, Mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. *Kedua*, Mendeskripsikan pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan. Serta Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian didapatkan peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 meningkat yang dibuktikan dengan hasil penelitian dari 13 peserta didik sebelum menelitian mencapai hasil BSB sebanyak 1 anak, BSH sebanyak 4 anak, pada kategori MB sebanyak 5 anak, dan pada kategori BB sebanyak 3 anak. Setelah melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang didapatkan hasil BSB sebanyak 8 anak, BSH sebanyak 2 anak, MB sebanyak 3 anak, dan BB tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut. Sedangkan untuk terlaksananya kegiatan mengecap ini guru di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah melakukan beberapa cara yakni sebagai berikut: (a) Guru menyampaikan tema, (b) Guru mengenalkan alat dan bahan pelepah pisang, (c) Guru membuat formasi lingkaran, (d) Guru memberi arahan dan cara untuk kegiatan mengecap.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	26
1. Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak .....	26

2. Kegiatan Mengecap Pelelah Pisang .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknis Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	23
2.2 STTPA Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon .....	31
41. Data Guru Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon .....	65
42. Data Sarana Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon.....	65
43. Data Prasarana Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon .....	68
44. Jumlah Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon.....	69
45. Hasil Temuan .....	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi RA Al-Hidayah Balungkulon.....	64
4.2 Guru Memilih Kegiatan Mengecap Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak .....	72
4.3 Guru Membantu Anak yang Motorik Halus nya Belum Optimal .....	73
4.4 Guru Menilai Perkembangan Motorik Halus Anak .....	75
4.5 Guru Menyampaikan Tema Sebelum Kegiatan Pembelajaran .....	78
4.6 Mengenalkan Bahan Alam Pelelah Pisang .....	80
4.7 Guru Membuat Formasi Lingkaran .....	83
4.8 Menjelaskan Cara Mengecap Menggunakan Pelelah Pisang .....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin
- Lampiran 8 : Modul Ajar
- Lampiran 9 : Dokumen Foto
- Lampiran 10 : Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Anak merupakan anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memberikan warna dalam kehidupan. Mereka merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Anak sangatlah berharga yang harus dijaga, disayangi dan diberi perhatian lebih supaya tercipta generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna).<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan. Sebagaimana terdapat dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak bahwa taman kanak-kanak di dirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh keperibadian anak didik dalam pendidikan keluarga dan pendidikan prasekolah.<sup>2</sup> Praktik pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak adalah proses yang digunakan dalam menstimulus berbagai kemampuan yang ada dalam pribadi anak didik sehingga mengalami perkembangan dengan baik serta mencapai batas

---

<sup>1</sup> George S. Morrison, "Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 579.

<sup>2</sup> Ayu Sundhari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepap Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 1.

maksimal perkembangan anak.<sup>3</sup> Oleh karena itu, jika ingin mengembangkan anak yang cerdas harus di didik sejak dini, maka diperlukan pendidikan anak usia dini.

Berikut ayat yang menjelaskan tentang anak seperti dalam Surah Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholih adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Al-Kahfi ayat 46).<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah atau titipan dari Allah SWT yang di titipkan kepada orang tua. Tetapi tergantung orang tua dan juga lingkungannya untuk mendidik anak tersebut agar mendapatkan Pendidikan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2023 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

<sup>3</sup> Hasnida, Jane christia Primajati, “Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh” *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, Vol. 6 No. 1 (Oktober 2023): 19.

<sup>4</sup> Kharisma Yogi Noviana, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam di TK PGRI Bandar Lampung, (Skripsi, Bandar Lampung, 2022).

<sup>5</sup> Kharisma Yogi Noviana, 4

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>6</sup>

Anak usia dini merupakan individu kecil yang ada pada tahap awal kehidupan. Rentang masa usia dini merupakan masa dimana individu sedang ada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang paling pesat. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang cukup pesat pada anak yaitu aspek fisik motorik.<sup>7</sup>

Motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah gerakan mengambil sebuah benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menyetir mobil, menulis, menjahit, menggambar, dan mengecap.<sup>8</sup>

Aspek fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang dimiliki anak yang memungkinkan anak dapat terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Aspek motorik dapat dibagi menjadi dua, yaitu aspek motorik kasar dan motorik halus. Motorik sangat penting dikembangkan karena akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan

---

<sup>6</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

<sup>7</sup> Ai Sutini, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals”, *Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2 (November, 2015), 50.

<sup>8</sup> Sri Wulan, “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini” *CV. ARYA DUTA*, (Desember 2015), 3.

bahkan dapat berpengaruh pada kemampuan kognisi. Seperti halnya aspek motorik halus anak yang dapat berkaitan langsung pada kegiatan akademisi. Contohnya kegiatan menulis dan kegiatan lainnya seperti menggunting, menempel, meronce, mengecap.<sup>9</sup>

Salah satu aspek yang paling penting dikembangkan adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus anak usia dini sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal kenyataannya, kemampuan motorik halus anak menjadi dasar atau pondasi kemampuan menulis. Kematangan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu anak mengembangkan kemampuan menulis. Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi : (1) koordinasi mata dan tangan, (2) kelenturan pergelangan tangan, dan (3) kekuatan dan kelenturan jari tangan. Kemdikbud menjabarkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Sedangkan menurut Yasmin dan Sanan menjelaskan bahwasanya kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata serta tangan.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena

---

<sup>9</sup> Ai Sutini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals", 50.

<sup>10</sup> Nurul Kusuma Dewi, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7 No. 7 (2 Desember, 2018), 191.

itu, pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini terdapat firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl : 78)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir dengan penglihatan, pendengaran dan hati nurani (yaitu akal). Dengan itu manusia dapat membedakan diantara segala sesuatu, mana yang baik dan mana yang buruk, dengan bekal penglihatan, pendengaran dan akalnya anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup>

Penjelasan dari ayat Al-Qur'an diatas bisa dihubungkan dengan perkembangan secara umum. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang, sedangkan

<sup>11</sup> Nurul Aini Azizah, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelelah Pisang Di Kelompok A2 TKIT Al-Fitroh Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) 2023, 2.

<sup>12</sup> Nurul Aini Azizah, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelelah Pisang Di Kelompok A2 TKIT Al-Fitroh Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022", 3.

motorik adalah proses belajar seorang anak untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.<sup>13</sup>

Motorik sendiri terbagi menjadi dua, yakni Motorik kasar dan Motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar yaitu dimulai dengan membiasakan anak aktif bergerak. Misalnya, menyuruh anak berjalan dan mengambil beberapa mainan dimeja maupun dikotak bermain. Bahkan, guru bisa mengajak anak ke taman bermain agar lebih aktif bergerak sekaligus melatih kekuatan ototnya. Sedangkan stimulasi dalam mengembangkan motorik halus yaitu dengan cara menggambar, menulis, menggunting kertas sesuai bentuk, bermain puzzle, dan aktivitas lain yang menggunakan tangan.<sup>14</sup>

Mengecap adalah kegiatan berkarya seni yang termasuk seni rupa atau bisa disebut dengan dua dimensi yang dilakukannya dengan cara

---

<sup>13</sup> Nurul Aini Azizah, 4.

<sup>14</sup> Sujiono, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak", *Metode Pengembangan Fisik*, (2014), 13-15.

menancapkan alat atau acuan yang telah diberikan tinta atau cat pada bidang yang akan di cap. Menurut Suranto yang dikutip oleh Nur Alfiah bahwasanya dari kegiatan mengecap pada anak usia dini merupakan hal yang menimbulkan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak.<sup>15</sup>

Mengecap dapat dilakukan dengan menggunakan media yang dapat ditemukan disekitar anak seperti bahan alam. Bahan alam adalah alat yang digunakan dalam kegiatan mengecap untuk menghasilkan suatu bentuk sesuai dengan apa yang digunakan. Anak-anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, tanah, biji-bijian batu-batu, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli. Anak secara alami adalah sosok yang kreatif, umumnya mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang alami dan asli.<sup>16</sup>

Menurut Sumanto yang dikutip oleh Tri Sartika mengatakan bahwa kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dan buah belimbing bintang dari bahan alam sehingga anak memiliki cara untuk kegiatan kreatif.<sup>17</sup> Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas diantaranya adalah dengan pemanfaatan pelepah pisang. Pelepah pisang adalah bagian dari media bahan alam yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan kreativitas anak. Pelepah pisang termasuk dalam

---

<sup>15</sup> Nur Alfiah, "Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Terhadap Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Jolle Kab Soppeng", 16.

<sup>16</sup> Lista Yusmaniarti, 1620.

<sup>17</sup> Tri Sartika, "Peran Guru Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11 No. 10 (2022): 2547.

jenis bahan alam. Perkembangan melalui penggunaan bahan alam adalah sebuah kombinasi diantaranya bagaimana anak belajar dan apa yang dipelajari oleh anak.<sup>18</sup>

Kegiatan yang dapat melibatkan pelepah pisang selain dengan kegiatan mengecap, bisa juga digunakan sebagai permainan tradisional seperti, permainan pistol-pistolan, masak-masakan, dan boneka orang-orangan. Kegiatan tersebut seringkali dimainkan oleh anak-anak yang ada dipedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember pada kelompok A diperoleh data jumlah anak kelompok A yaitu 13 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki 8 anak Perempuan. Peneliti menemukan beberapa anak bahwa tingkat motoriknya masih kurang berkembang secara optimal. Dimana terdapat beberapa anak masih tergolong kaku dalam menggunakan jari-jemarinya untuk melakukan kegiatan, seperti belum bisa mengecap dengan rapi, belum bisa memegang alat pembelajaran dengan benar. Dengan adanya kegiatan mengecap maka sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik guna mengembangkan perkembangan motorik halus karena kegiatan mengecap yang dilakukan peserta didik menggunakan jari jemari dan tangan untuk memberi warna pada pelepah daun pisang akan melatih koordinasi gerak tangan, agar peserta didik juga bisa terlatih dan tidak kaku pada saat menulis, mengecap dan sebagainya yang berkaitan dengan motorik halus.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Putri Fatrisia, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung" (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>19</sup> Observasi Raudhatul Athfal Al-Hidayah, 27 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan motorik halus yang dilakukan sebelum menggunakan pelepah pisang yang terletak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 1 anak, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 4 anak, pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 anak, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 3 anak. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan sesudah diberi kegiatan dengan menggunakan pelepah pisang yang terletak pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 8 anak, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 2 anak, pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 3 anak, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik sebelum menggunakan pelepah pisang sebesar 7,7 % sedangkan sesudah diberi kegiatan dengan menggunakan pelepah pisang sebesar 61,5 %.

Motorik halus anak masih kurang berkembang secara optimal dikarenakan dimana disekolah RA Al-Hidayah pembelajaran yang sering diberikan kepada anak lebih fokus pada perkembangan kognitif dengan menggunakan media lembar kerja anak dengan fokus kegiatan membaca, tanpa adanya keseimbangan pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik sehingga menyebabkan perkembangan motorik anak khususnya motorik halus kurang berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan karena adanya tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca, menulis, dan

berhitung. Sehingga guru tidak memperhatikan perkembangan motorik halus anak.<sup>20</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak dapat digunakan media pembelajaran yang berasal dari bahan alam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan alam karena mudah, praktis dan tidak membutuhkan biaya besar. Dalam hal ini menggunakan pelepah pisang untuk kegiatan mengecap. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis tertarik menggunakan media bahan alam berupa pelepah pisang pada proses pembelajaran di RA AL-Hidayah Balungkulon khususnya di kelompok A.

Diharapkan dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun judul **“Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>21</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti adalah:

---

<sup>20</sup> Observasi Raudhatul Athfal Al-Hidayah, 27 Februari 2024.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 29.

1. Bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, 30.

bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi pendidik, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>23</sup>

Adapun masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang.

#### 2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang.
- b. Bagi RA. Al-Hidayah Balungkulon, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Taman Kanak-Kanak terkait peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kreativitas dan dapat mengembangkan ide anak dalam kegiatan mengecap.
- d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, 30.

menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>24</sup>

#### **1. Kemampuan Fisik Motorik Anak**

Motorik halus adalah keterampilan menggunakan alat yang memerlukan koordinasi antar mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

Melatih perkembangan motorik halus anak sangat penting, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan untuk memakai baju dan sepatunya sendiri. Kegiatan motorik halus yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, 30.

yaitu mewarnai, menggunting, menempel, mengecap, melukis dengan jari, meronce dan lain-lain. Dalam pembelajaran motorik halus tidak hanya belajar melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, tetapi juga belajar mengingat, mengamati dan meniru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, motorik halus anak memiliki daya imajinasi yang luas dan cepat tanggap menghadapi masalah. Sehingga, anak juga akan lebih mudah menemukan ide-ide baru dan mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

## 2. Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang

Mengecap adalah salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas dan fisik motorik halus anak. Sedangkan pelepah pisang adalah tulang daun yang terbesar bagian pangkal atau bawah daun yang membungkus batang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengecap dengan pelepah pisang merupakan kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat yang sudah diberi pewarna pada media kertas, dimana kegiatan mengecap ini bertujuan untuk menghasilkan karya dan dapat mengembangkan fisik motorik halus pada anak.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan-pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, 77.

BAB I, merupakan bagian bab pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan bagian kajian pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu berisi tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III, merupakan bagian metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, merupakan bagian penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian, data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V, merupakan bagian penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>26</sup>

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini Azizah yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelepah Pisang Di Kelompok A2 TKIT Al Fitroh Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022”.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok di TKIT Al Fitroh Salatiga yang berjumlah 19 anak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik catatan lapangan, dokumentasi data, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, 30.

<sup>27</sup> Nurul Aini Azizah, “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelepah Pisang Di Kelompok A2 TKIT Al Fitroh Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

dalam kegiatan mencetak/mencap menggunakan media pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak kelompok A2 TKIT Al Fitroh Salatiga semester ganjil tahun 2021/2022. Melalui kegiatan mencetak/mencap menggunakan media pelepah pisang dapat mengembangkan fisik motorik halus anak, pada siklus I jumlah anak yang telah mencapai kriteria ketuntasan perkembangan motorik halus berjumlah 6 anak atau 31%. Meningkat pada siklus II berjumlah 16 anak atau 84%, dengan hasil tersebut maka sudah menunjukkan termasuk kategori keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang motorik halus melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang, penelitian terdahulu dan peneliti melakukan penelitian di kelas kelompok A. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian terdahulu prosedur pengambilan data melalui catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan kelas melakukan penelitian di Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Balung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anurliawati Santun Amanah yang berjudul: “Pengaruh Membuat Cap dengan Pelelah Daun Pisang terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Tunagrahita Sedang Tahun Pelajaran 2022/2023”.<sup>28</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian single subject research (SSR) dengan desain penelitian A-B-A. Teknik pengumpulan data melalui tes perbuatan dan teknik analisis data, dengan teknik penilaian presentase pada aspek kekuatan dan ketepatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : kegiatan membuat cap dengan pelelah daun pisang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, hal ini terlihat dari *mean level* pada *baselin* 1 (A-1) sebesar 65,3%, fase intervensi (B) sebesar 82,26% dan fase *baseline* 2 (A-2) sebesar 94,4%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada guru untuk dapat lebih memanfaatkan media atau alat berupa bahan alam seperti pelelah daun pisang sebagai hal baru bagi siswa untuk dapat menarik minat siswa agar mau mengikuti kegiatan yang dilakukan.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang motorik halus melalui kegiatan membuat cap dengan pelelah daun pisang, peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas II SDLB sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas

---

<sup>28</sup> Anurliawati Santun Amanah, “Pengaruh Membuat Cap dengan Pelelah Daun Pisang terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Tunagrahita Sedang Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2023).

kelompok A. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian menggunakan metode penelitian single subject research (SSR), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian terdahulu prosedur pengambilan data melalui lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan dokumentasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian single subject research melakukan penelitian di Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Balung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evirisma yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelas B Kelompok Bermain An-Nur Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2021/2022”.<sup>29</sup>

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *eksperimen* menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Dengan menggunakan objek kelas B dengan jumlah sampel 9 anak. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motorik halus anak kelas B An-Nur sebelum melakukan membatik dengan pelepah pisang (pre-test) diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,22. (2) Motorik halus anak kelas B kelompok Bermain An-Nur setelah melakukan kegiatan membatik dengan pelepah pisang menunjukkan rata-rata post-test lebih tinggi dari nilai pre-test yaitu  $20,8 > 9,22$  dengan selisih 11,5. Artinya

<sup>29</sup> Evirisma, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelas B Kelompok Bermain An-Nur Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022).

terdapat peningkatan motorik anak melalui kegiatan membuat dengan pelepah pisang anak kelas B An-Nur Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang motorik halus anak, sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu prosedur pengambilan data melalui observasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelompok B, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok A, penelitian terdahulu menggunakan kegiatan membuat sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kegiatan mengecap.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Yunani Ancillia Maria yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mengecap Dengan Berbagai Media Bagi Anak Kelompok A2 TK Kartika Siwi Ambarawa Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan sebanyak dua

---

<sup>30</sup> Enny Yunani Ancillia Maria, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mengecap Dengan Berbagai Media Bagi Anak Kelompok A2 TK Kartika Siwi Ambarawa Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Widyasari Press*, Vol. 2 No. 2 (Februari, 2018).

kali yaitu siklus I dan siklus II. Adapun data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dan anak proses pelaksanaan tindakan kelas. Temuan yang didapatkan yaitu tingkat kemampuan awal motorik halus dalam mengecap gambar buah-buahan menggunakan tangkai daun pepaya yang mencapai BSH dan BSB ada 37,6% belum mencapai 80% secara klasikal, sehingga perlu dilakukan tindakan kelas siklus I.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang motorik halus anak dan kegiatan mengecap, teknik pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek peneliti adalah guru dan peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian terdahulu menggunakan berbagai media, sedangkan peneliti menggunakan pelepah pisang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suriati yang berjudul: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Yayah Rohayati, “Upaya Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kecerdasan Anak Melalui Pelepah Pisang Pada Kelompok A di Paud Dahlia Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”, *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak AUD*, Vol. 1 No. 2 (2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B pada TK Nurul Ilmi Desa Roko-roko yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan dokumentasi. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah dikarenakan keterbatasan media pembelajaran. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang pada anak kelompok B di TK Nurul Ilmi pada tes awal secara klasikal mencapai 40% atau 6 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah tindakan siklus I keberhasilan secara klasikal menjadi 53,3% atau 8 orang anak didik dari 15 orang anak didik, 8 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II meningkat 93,3% yaitu 14 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 orang dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 orang.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang motorik halus anak. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian terdahulu prosedur pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian

terdahulu melakukan penelitian di kediri, sedangkan peneliti melakukan penelitian di balung.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Aini Azizah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelepah Pisang di Kelompok A2 TKIT Al Fitroh Salatiga”.	a. Meneliti tentang fisik motorik melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang b. Peneliti tersebut meneliti di kelas kelompok A	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melalui catatan lapangan, dokumentasi data, dan observasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi c. Penelitian dilakukan ditempat yang berbeda
2.	Anurliawati Santun Amanah pada tahun 2023 dengan judul penelitian ”Pengaruh Membuat Cap dengan Pelepah Daun Pisang terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Siswa Tunagrahita Sedang”	a. Meneliti tentang fisik motorik halus	a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian single subject (SSR), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

No	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melalui lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan dokumentasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>c. Penelitian dilakukan ditempat yang berbeda</p>
3.	Evirisma pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelas B Kelompok Bermain An-Nur Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”	a. Meneliti tentang motorik halus anak usia dini	<p>a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melalui observasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>c. Pada penelitian</p>

No	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>terdahulu melalui kegiatan membuat, sedangkan peneliti melalui kegiatan mengecap</p> <p>d. Penelitian tersebut meneliti di kelompok B</p> <p>e. Penelitian dilakukan ditempat yang berbeda</p>
4.	Enny Yunani Ancillia Maria pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mengecap Dengan Berbagai Media Bagi Anak Kelompok A2 TK Kartika Siwi Ambarawa”	<p>a. Meneliti tentang motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mengecap</p> <p>b. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Penelitian dilakukan ditempat yang berbeda</p>
5.	Suriati pada tahun 2016 yang penelitian berjudul ”Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang”	<p>a. Meneliti tentang motorik halus anak melalui pelepah pisang</p>	<p>a. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melalui observasi</p>

No	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dan dokumentasi, sedangkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi c. Penelitian dilakukan ditempat yang berbeda

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.<sup>32</sup>

### 1. Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak

Aspek kemampuan motorik halus anak usia dini sangat penting dikembangkan karena berhubungan dengan kemampuan aspek perkembangan lainnya. Seefeld dan Wasik menjelaskan bahwasanya pada anak usia 3-5 tahun dapat mengembangkan peningkatan kendali atas otot-otot halus anak, dan kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

<sup>33</sup> Nurul Kusuma Dewi, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2018), 192.

Menurut Suyanto mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, dimana otot berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti: menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, menggunting, dan mengecap. Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat mendukung dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>34</sup>

Menurut Allen dan Marotz menyebutkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: (1) membangun menara dengan 10 balok atau lebih, (2) membentuk benda atau sesuatu dari lempung, (3) meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan beberapa huruf, (4) menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan genggaman 3 jari, (5) mewarnai dan menggambar, (6) semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu, (7) merangkai manik-manik kecil dengan benang.<sup>35</sup>

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak meliputi otot halus, kekuatan jari, kelenturan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan yang bisa difungsikan anak dalam membantu melakukan aktivitas sehari-hari.

---

<sup>34</sup> Nurul Kusuma Dewi, 192.

<sup>35</sup> Nurul Kusuma Dewi, 193.

### a. Pengertian Fisik Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi tangan dan mata. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus dilakukan seperti, mengancing baju, menggunting, menulis, mewarnai, mengecap, dan gerakan-gerakan tangan yang lain.<sup>36</sup>

Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, mengecap, menjahit dan lain sebagainya. Namun tidak semua anak mengalami perkembangan motorik yang sempurna, sesuai dengan perkembangan usianya, ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik seorang anak terutama motorik halusnya. Perkembangan motorik halus yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan koordinasi mata dan tangan.<sup>37</sup>

Menurut Suyadi yang dikemukakan oleh Nur Asia Rahim mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot

---

<sup>36</sup> Siti Khabibatur Rohmah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 4 No. 1 (2021), 144.

<sup>37</sup> Siti Khabibatur Rohmah, 145.

tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.<sup>38</sup>

#### **b. Fungsi Motorik Halus Anak**

Menurut Suyanto motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik, seperti menulis, melipat, mengecap, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu dan menggunting. Menurut Sumantri dalam Sri Sulis Setiawati menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.<sup>39</sup>

Menurut Saputra dan Rudyanto, fungsi perkembangan motorik halus, diantaranya adalah<sup>40</sup> :

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

---

<sup>38</sup> Nur Asia Rahim, "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar", (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2023), 5.

<sup>39</sup> Rizka Fadhilah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Bawang di RA Fastabiqul Khairat Kecamatan Hamparan Perak", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), 9.

<sup>40</sup> Rizka Fadhilah, 9.

Selain itu menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus, yaitu<sup>41</sup> :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik dan mendukung beberapa aspek perkembangan lainnya.

### c. Karakter Perkembangan Motorik Halus Anak

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito, keterampilan motorik halus yang paling utama adalah<sup>42</sup> :

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.

---

<sup>41</sup> Izatul Lailah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2 No. 3 (2013), 2.

<sup>42</sup> Izatul Lailah, 3.

- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Tabel 2.2

**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Motorik Halus Usia 4-5 tahun:**

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN
<b>FISIK MOTORIK HALUS</b> QS. Al-Baqarah: 60 QS Al-Alaq: 4-5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari</li> <li>2. Menarik garis vertical, horizontal, lengkung, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>3. Menjiplak segi lima, dan menambahkan 3 bagian dalam gambar manusia</li> <li>4. Meniru gambar bujur sangkar</li> <li>5. Menirukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li> <li>6. Mencontoh dengan menunjukkan ekspresi diri melalui berkarya seni menggunakan berbagai media</li> <li>7. Mengikuti gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepak, memelintir, memilin, meremas)</li> <li>8. Menimbang berat badan sesuai</li> </ol>

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK
	USIA 4-5 TAHUN
	Tingkat usia 9. Mengukur tinggi badan sesuai Tingkat usia 10. Meraba pada benda-benda yang mempunyai permukaan berbeda 11. Mewarnai gambar-gambar bernuansa Islami dengan warna kesukaannya 12. Menggerakkan jari mengikuti bentuk huruf/menggunakan gerakan-gerakan jari melalui permainan jari 13. Memakai baju, Sepatu, celana sendiri dengan benar 14. Berlari dan berhenti sesuai perintah

Sumber: Dokumen RA Al-Hidayah Balungkulon

#### d. Indikator Motorik Halus Anak

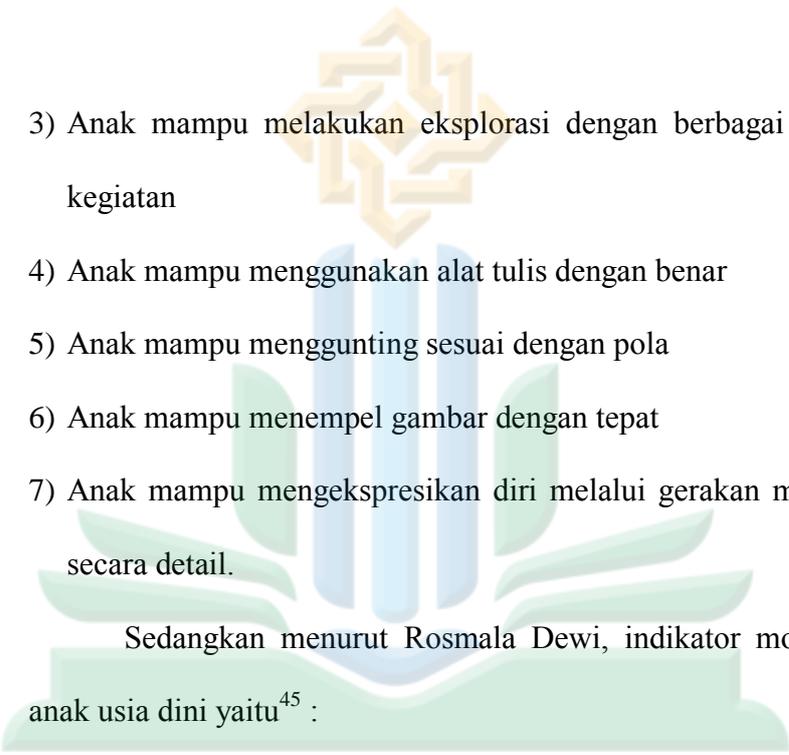
Menurut Pamadi dan Sukardi mengungkapkan, indikator motorik halus anak adalah kerapian dalam mengecap gambar, menggunting gambar, ketelitian dalam mengelem gambar dan keindahan dalam menempel gambar sesuai pola. Keindahan adalah cara menyusun benda-benda sebagai komponen rangkaian dapat menarik perhatian.<sup>43</sup>

Dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 indikator motorik halus anak usia dini yaitu<sup>44</sup> :

- 1) Anak mampu menggambar sesuai gagasannya atau ide
- 2) Anak mampu meniru berbagai macam bentuk

<sup>43</sup> Rizka Fadhilah, 12.

<sup>44</sup> Rizka Fadhilah, 12.

- 
- 3) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
  - 4) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar
  - 5) Anak mampu menggunting sesuai dengan pola
  - 6) Anak mampu menempel gambar dengan tepat
  - 7) Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Sedangkan menurut Rosmala Dewi, indikator motorik halus anak usia dini yaitu<sup>45</sup> :

- 1) Anak dapat mencontoh bentuk silang, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- 2) Anak mampu menjiplak angka 1 sampai dengan 5
- 3) Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- 4) Anak mampu menjiplak bentuk-bentuk yang telah tersedia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motorik halus anak usia dini adalah anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, mampu menggunting sesuai pola, meniru bentuk-bentuk yang dicontohkan, eronce, mengecap, dan menggambar.

---

<sup>45</sup> Rizka Fadilah, 13.

#### e. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain<sup>46</sup> :

##### 1) Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa factor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

##### 2) Faktor Kesehatan

Pada periode prenatal janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

##### 3) Faktor Kesulitan dalam Melahirkan

Factor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

##### 4) Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

---

<sup>46</sup> Rizka Fadhilah, 13-15.

#### 5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

#### 6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

#### 7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak

#### 8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

#### 9) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi motorik halus adalah daerah lingkungan setempat yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

## **2. Kegiatan Mengecap Pelepah Pisang**

Menurut Fauziah yang dikutip oleh Farida Triviana bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di alam dan ada disekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media pembelajaran menjadikan anak dapat belajar menggunakan bahan konkret. Bahan alam memiliki bermacam manfaat dalam kegiatan pembelajaran disekolah, seperti mengenal air, tekstur suatu benda dan warna. Salah satu jenis dari bahan alam yakni pelepah pisang, yang merupakan tangkai daun besar. Selain pelepah daun pisang, juga ada pelepah daun singkong dan pelepah daun papaya yang merupakan macam-macam dari pelepah pisang.<sup>47</sup>

### **a. Pengertian Kegiatan Mengecap**

Menurut Fauziah yang dikutip oleh Farida Triviana bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di alam dan ada di sekitar anak. Memanfaatkan yang ada di sekitar alam sebagai media pembelajaran menjadikan anak dapat belajar menggunakan bahan konkret. Bahan alam memiliki bermacam manfaat dalam kegiatan pembelajaran disekolah seperti mengenal air, tekstur suatu benda dan warna. Salah

---

<sup>47</sup> Farida Triviana, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Takerharjo Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta), 20.

satu jenis dari bahan alam yakni pelepah pisang, yang merupakan tangkai daun besar. Selain pelepah daun pisang, juga ada pelepah daun singkong dan pelepah daun pepaya yang merupakan macam-macam dari pelepah.<sup>48</sup>

Mengecap adalah menirukan bentuk atau gambar sesuai dengan alat cap atau bisa juga dengan menggunakan jari. Mengecap juga bisa menggunakan pelat atau stemple yang berbentuk gambar-gambar yang timbul, selanjutnya diberi tinta dan dipindahkan ke kertas. Mengecap juga bisa memanfaatkan bahan alam seperti pelepah pisang dan buah belimbing. Kemudian untuk tinta capnya dapat menggunakan cat air ataupun pewarna makanan.<sup>49</sup>

Menurut Gunarti mengecap adalah sebuah kegiatan karya seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang diberi tinta/cat pada sebuah gambar sehingga membuat gambar berwarna. Dalam kegiatan mengecap ini seorang guru tidak harus membeli alat, guru dapat memanfaatkan bahan alam untuk kegiatan mengecap. Pendidik dapat memanfaatkan bahan alam, seperti pelepah pisang sebagai alat mencetak.<sup>50</sup>

Mengecap menggunakan pelepah pisang merupakan sebuah kegiatan atau hal baru yang menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat mencetak berbagai bentuk dan warna. Kegiatan mencetak ini

---

<sup>48</sup> Farida Triviana, 20.

<sup>49</sup> Ni Wayan Risna Dewi, "Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni", *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 (2021): 389.

<sup>50</sup> Demcy Ayu Barawati, "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Pelepah Pisang", *Empiris: Journal Of Progressive Science and Mathematics*, Vol. 1 No. 1 (2023): 17

dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak-anak. Untuk meningkatkan motoric halus kegiatan mengecap ini harus menerapkan cara-cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk menghasilkan karya seni.<sup>51</sup>

#### **b. Kegiatan Mengecap dengan Media Bahan Alam**

Bermain dengan menggunakan media bahan alam merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pakar seperti pendidik, psikolog, ahli filsafat dan lain sebagainya. Selain itu bermain dengan media bahan alam tidak berbahaya bagi anak karena bahannya dari alam, tidak mengandung bahan kimia apapun. Selain itu untuk mengenalkan anak pada alam mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia.<sup>52</sup>

Anak usia pra sekolah sering disebut masa bermain, karena sebagian besar kehidupannya sepanjang hari di isi dengan kegiatan bermain dan tampaknya permainan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Karena itu menurut teori ilmu jiwa anak, anak usia pra sekolah disebut masa bermain.<sup>53</sup>

Berdasarkan teori diatas, maka prinsip pendidikan yang dilaksanakan di PAUD menganut prinsip belajar sambil bermain. Kegiatan bermain di PAUD memiliki nilai pendidikan tersendiri. Dengan bermain anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan

---

<sup>51</sup> Demcy Ayu Barawati, 18.

<sup>52</sup> Maria Ulfa, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Media Bahan Alam", *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 3.

<sup>53</sup> Maria Ulfa, 3-4.

aspek-aspek pribadinya sendiri menurut pola pengembangannya secara wajar.<sup>54</sup>

### c. Langkah-langkah Kegiatan Mengecap

Langkah-langkah kegiatan mengecap dengan pelepah pisang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memilih penampang yang akan dijadikan acuan cetak atau mengecap (pelepah daun pisang).
- 2) Guru memotong penampang bahan acuan cetak itu dengan pisau, cutter atau silet. Arah potongan bebas (d disesuaikan dengan keinginan). Usahakan agar permukaan potongan rata. Kerataan permukaan potongan sangat menentukan hasil cetaknya.
- 3) Guru menyiapkan pewarna makanan. Pewarna yang disiapkan bergantung dari keadaan bahan acuan cetaknya. Bila acuan cetaknya masih mengeluarkan getah, cukup disediakan serbuk pewarna saja. Pewarna akan menjadi cair setelah Bersatu dengan cairan acuan cetak. Akan tetapi bila acuan cetaknya tidak mengeluarkan cairan, kita perlu menyediakan pewarna yang sudah dicampur dengan air.
- 4) Guru menerangkan pada peserta didik cara mencetak atau mengecap acuan (pelepah daun pisang yang sudah dipotong) untuk mendapatkan hasil yang memuaskan kepada peserta didik.

---

<sup>54</sup> Maria Ulfa, 4.

- 5) Anak disuruh mengusahkan semua permukaan menempel pada kertas, sehingga menghasilkan pola yang yang memuaskan.
- 6) Kemudian anak disuruh mengangkat pelepah daun pisang tersebut. Pola pelepah daun pisang akan tertera pada kertas. Untuk membuat gambar yang sama, lakukan kegiatan seperti yang dilakukan sebelumnya beberapa kali sesuai dengan keinginan.
- 7) Maka jadilah gambar yang diinginkan oleh anak-anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan

bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam memberikan kegiatan mengecap dengan pelepah daun pisang pada peserta didik yaitu dimana guru harus terlebih dahulu menyiapkan bahan dan alat sesuai dengan tema yang akan diberikan, setelah itu guru harus mempraktikkan terlebih dahulu sebelum peserta didik mengerjakan, kemudian pada saat peserta didik dalam proses pengerjaan maka guru harus selalu memantau peserta didik hingga selesai agar bisa tertib hingga selesai.<sup>55</sup>

#### **d. Manfaat Mengecap dari Media Bahan Alam**

Menurut Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mengecap yang dimaksudkan kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mengecap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mengecap ini adalah dapat mengembangkan

---

<sup>55</sup> Nur Alfiah, "Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Soppeng" (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2021), 19-20.

kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna.<sup>56</sup>

Menurut Asmawati menyatakan bahwa manfaat media bahan alam yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasikan, dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya. Misalnya memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan rumah bagi yang tinggal di pedesaan diantaranya, batu-batuan, dapat digunakan untuk berhitung, alat musik, membentuk binatang. Daun-daun kering dapat digunakan untuk melukis, mengecap, membuat topi, membuat baju, boneka dari daun, mengukur daun, membedakan kasar halus daun, mengelompokkan bermacam-macam bentuk daun, jenis-jenis daun dan sebagainya. Biji-bijian adalah alat permainan yang mudah dicari, ditemui, dan paling dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk alat permainan misalnya, biji salak, kacang tanah, kacang merah, kacang polong, biji bunga flamboyan, biji kacang hijau, biji semangka untuk media berhitung, membedakan warna, membuat kolase dan lain-lain. Pelepah pisang, pelepah daun singkong, pelepah genjer, pelepah daun papaya untuk mengecap, mencetak, mengukur besar dan panjangnya.<sup>57</sup>

Manfaat bahan alam sebagai media bermain yaitu untuk memperkaya menambah alat bermain sebagai sumber belajar dan memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan

---

<sup>56</sup> Farida Iksan, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 144.

<sup>57</sup> Ika Aulia Azhara, 39.

sekitar untuk dijadikan sebagai media bermain, mudah dan tersedia. Manfaat bahan alam yaitu dapat membantu anak usia dini dalam mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya.<sup>58</sup>

Ada beberapa manfaat mengecap diantaranya yaitu :

- 1) Melatih motorik halus anak, merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan terkoordinasi antara susunan otak, saraf, dan otot. Motorik halus termasuk gerakan yang hanya melibatkan otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.
- 2) Meningkatkan kreativitas anak, dengan anak berkreasi maka dapat mewujudkan dirinya dan merupakan kebutuhan pokok manusia. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru yang dapat memecahkan suatu permasalahan. Bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya.
- 3) Mengenalkan warna pada anak, pengenalan warna dapat merangsang perkembangan penglihatan, memperkaya keterampilan bahasa, meningkatkan kreativitas, dan memperluas pemahaman tentang dunia disekitarnya.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak

---

<sup>58</sup> Ayu Sundhari, 17-18.

diantaranya yang pertama dengan cara membangun komunikasi sejak dini, misalnya membuat anak merasa lebih berharga, membangun konsep diri yang positif, serta membantu anak membangun hubungan sosialnya. Kedua, dengan cara berdiskusi secara rutin, misalnya orang tua bisa mengajak anak-anak direntang usia 2-4 tahun untuk mendiskusikan aktivitas yang akan dilakukan sang anak. Ketiga, memberi kesempatan pada anak, misalnya memakaikan sepatu saat anak hendak berangkat ke sekolah atau memakaikan baju. Keempat, menjadi panutan untuk anak, pada umumnya anak-anak suka mengamati dan meniru aktivitas yang dilakukan orangtua atau orang dewasa. Oleh karena itu, orang tua dan orang-orang disekelilingnya dapat menjadi contoh yang baik untuk dijadikan referensi oleh anak.

- 5) Melatih konsentrasi anak, cara kerja konsentrasi anak pada otak mirip dengan otot yang butuh anak latih agar lebih kuat. Misalnya, menciptakan suasana belajar yang anak sukai.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam melakukan kegiatan mengecap yaitu dapat mengembangkan motorik halus anak karena dalam melakukan kegiatan mengecap anak menggunakan tangannya, jari-jemarinya

---

<sup>59</sup> Ayu Sundhari, 19.

dalam mengerjakan kegiatan tersebut seperti mencapkan pelepah daun pisang pada kertas gambar.<sup>60</sup>

#### e. Pengertian Bahan Alam Pelepah Pisang

Bahan alam terdiri dari dua kata, yaitu bahan dan alam. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan artinya barang yang akan dijadikan barang lain. Sedangkan alam adalah lingkungan. Maka dari itu, bahan alam artinya barang yang akan diolah menjadi barang lain yang diperoleh dari lingkungan. Bahan alam ialah bahan yang eksklusif diperoleh dari bahan alam buat

membentuk produk atau karya, serta dapat dipergunakan menjadi media belajar.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pelepah artinya “tulang daun yang besar (sekitar daun pisang dan sebagainya) pangkal atau bagian bawah daun yang membungkus batang pisang. Kebanyakan orang hanya memakai buah dan daun pisang, tetapi menganggap pelepah pisang sebagai sampah yang tidak berguna. Banyak daun pisang kering atau layu yang tertinggal dibatang pohon pisang atau bahkan dibakar karena dianggap hanya mengotori kebun. Pelepah pisang adalah batang pada pohon pisang yang berbentuk seperti tabung, batangnya berlapis-lapis dan setiap lapisan memiliki rongga.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Nur Alfiah, 18.

<sup>61</sup> Sri Dwi Juliani, “Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan): 11.

Bahan alam pelepah pisang adalah sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Melalui media bahan alam anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, unik, spesifik dan diperkenalkan dengan pola kreatif, yang akan melatih dan membiasakan anak menjadi kreatif seperti melakukan kegiatan membuat kerajinan dari pelepah pisang.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa pelepah pisang tersusun dari sekumpulan pelepah daun yang tumbuh dari batang bawah tanah yang dapat digunakan untuk aneka macam kreasi.

#### **f. Pemanfaatan Bahan Alam Pelepah Pisang**

Manfaat bahan alam yang bisa dipergunakan menjadi media pembelajaran diharapkan menjadi media *game* edukatif. Alat permainan edukatif merupakan segala sarana atau perlengkapan yang bisa dijadikan permainan, mengandung nilai pendidikan (edukatif) serta dapat mengembangkan segala kemampuan anak.<sup>63</sup>

Melalui alam, anak-anak akan belajar dengan bermain disekitar lingkungan mereka. Lingkungan alam tidak hanya akan mempengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga memberikan pengalaman bermain yang konkret bagi anak. Keuntungan dari bahan

---

<sup>62</sup> Dara Gebrina Rezieka, "Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Seni Karya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bungong Meulu Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019 M/1441 H), 8.

<sup>63</sup> Sri Dwi Juliani, 11

alam ialah dapat membantu anak usia dini mengeksplorasi serta meningkatkan seluruh aspek kemampuan pada dalam dirinya.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa disimpulkan bahwa lingkungan alam merupakan lingkungan yang baik buat pembelajaran awal anak usia dini. Kegiatan bermain memakai bahan alam merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mencari, menentukan, memakai, dan membedakan bahan alam yang terdapat dilingkungan sekitar seperti daun, kayu, ranting, batu, pasir, air, batu-batuan, dan biji-bijian menjadi sumber belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>64</sup> Sri Dwi Juliani, 12.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berarti pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia.<sup>65</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Secara umum menurut Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

---

<sup>65</sup> Deni Oktaviani, “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan Di Paud Dori Sri Menanti Way Kanan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021): 23.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, adalah hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya serta harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri atas catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>66</sup> Melalui penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial mengenai peningkatan kreativitas anak usia dini di RA. Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember dan data secara alamiah akan menyeluruh sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan bukan dari hasil manipulasi ataupun rekayasa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>67</sup> Adapun lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah RA Al-Hidayah Balungkulon yang terletak di Jl. Hos Cokroaminoto No. 35 Balungkulon.

Adapun peneliti melakukan penelitian dilembaga tersebut karena sekolah tersebut dibawah naungan Yayasan, dan juga menerapkan kreativitas

---

<sup>66</sup> Kharisma Yogi Noviana, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam Di TK PGRI Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022): 14-15.

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang di kelas kelompok A.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.<sup>68</sup> Adapun yang dijadikan subyek penelitian atau sumber data, antara lain:

1. Kepala sekolah RA Al-Hidayah Balungkulon, Ibu Nur Subhanawati. Salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam kebijakan didalam lembaga pendidikan, baik aktifitas pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya.
2. Wali kelas kelompok A RA. Al-Hidayah Balungkulon, Ibu Diya Ayu Meidyawati. Salah satu guru pengajar di kelas yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak didiknya yang ada dikelas tersebut seperti merancang program pembelajaran, menata dan mengolah kelas agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif.
3. Wali murid kelompok A RA. Al-Hidayah Balungkulon, Ibu Rinawati. Salah satu orang yang memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak-anak dari segi pendidikan, kesehatan, dan moralitas.

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, 31-32.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>69</sup>

Adapun teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>70</sup> Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Unsur yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non participant observation*,

<sup>69</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 32.

<sup>70</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 138.

selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>71</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti beberapa kali untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran didalam kelas. Adapun data yang diperoleh adalah pelaksanaan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dan motorik halus siswa.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif. Wawancara merupakan bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk

---

<sup>71</sup> Rani Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 104.

memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.<sup>72</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>73</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>74</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan wawancara dilanjutkan kepada wali kelas dan wali murid.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik wawancara adalah :

- a. Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal

---

<sup>72</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2015), 90.

<sup>73</sup> Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 91-92.

<sup>74</sup> Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 93.

(RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>75</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil lembaga RA. Al-Hidayah Balungkulon.
- b. Visi misi lembaga RA. Al-Hidayah Balungkulon.
- c. Data siswa kelompok A di RA. Al-Hidayah Balungkulon.

---

<sup>75</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* 149-150.

- d. Foto dalam proses kegiatan pembelajaran kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data-data yang berserakan dan rancau tidak akan berarti apa-apa jika tidak dianalisis dengan baik dan benar. Dapat diibaratkan bahwa data-data berserakan tersebut layaknya bahan mentah yang harus diolah menjadi barang jadi dan bermanfaat. Maka dalam proses analisis, data diatur, diseleksi, diklasifikasikan dan diolah sehingga benar-benar menjadi data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>76</sup>

Bogdan & Biklen dalam Moleong mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>77</sup> Aktivitas analisis data yakni terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara Bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

<sup>76</sup> M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 149.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017), 248.

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid, Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.<sup>78</sup>

Data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian tidak terbatas jumlahnya. Data yang terkumpul merupakan data kasar yang bercampur aduk antara informasi penting dengan yang tidak mendukung sama sekali berupa kata-kata dan kalimat-kalimat “sampah” yang tidak berguna dalam penelitian. Data-data “kasar atau mentah” dalam bentuk transkrip tulisan biasanya tertulis dengan kata atau kalimat yang tidak jelas dan kadang-kadang disingkat-singkat. Dalam bentuk transkrip percakapan, informasi yang disampaikan saat wawancara kadang-kadang isinya tidak beraturan. Jika terus menerus ditumpuk, data mentah akan semakin *semrawut* dan sulit dipilah. Oleh karena itu, peneliti harus segera melakukan langkah awal analisis yaitu reduksi data.<sup>79</sup>

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.<sup>80</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

---

<sup>78</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2020), 78.

<sup>79</sup> M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*, 140.

<sup>80</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, 83.

dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan atau sejenisnya.<sup>81</sup> Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.

### 3. Kesimpulan, penarikan /verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>82</sup>

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Sugiyono mengatakan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>83</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang digunakan untuk menguji

<sup>81</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15

<sup>82</sup> Eko Murdiyanto, 83

<sup>83</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.

setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan). Menurut Moleong ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>84</sup>

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut.<sup>85</sup> Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D, dan sebagainya. Sebab, dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang

---

<sup>84</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123.

<sup>85</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 61.

akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).<sup>86</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>87</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.<sup>88</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>89</sup>

Adapun tahapan-tahapan pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain, yaitu:

<sup>86</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 129.

<sup>87</sup> Rani Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, 93.

<sup>88</sup> Ibrahim, 129.

<sup>89</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 33.

## 1. Tahap Pra-Lapangan

### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti Anak Kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember.

### c. Mengurus perizinan penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga RA. Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember.

### d. Menentukan informan penelitian

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Wali Murid di RA. Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember.

### e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

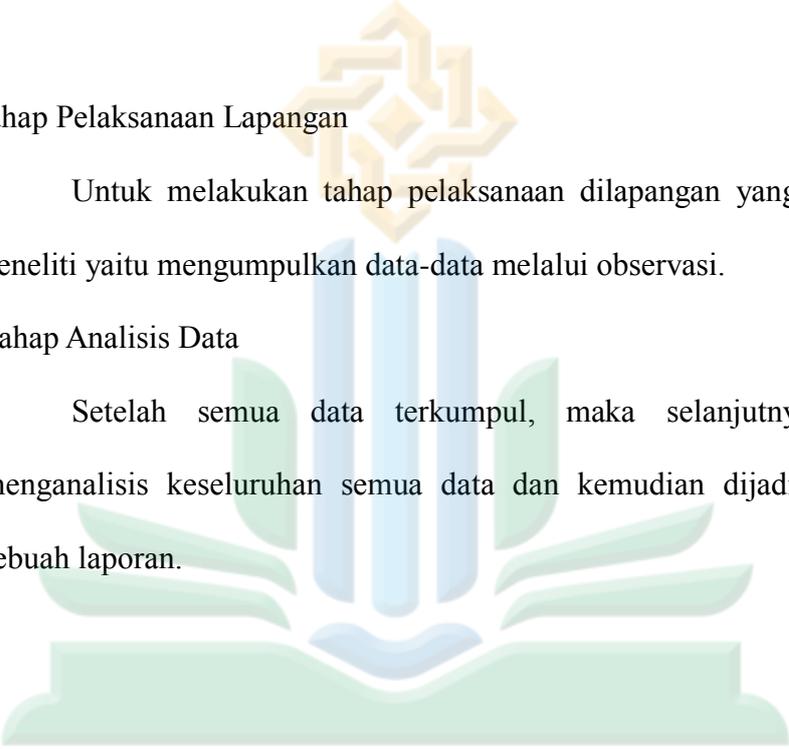
Untuk perlengkapan penelitian dilapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan lain sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan lapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui observasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga Pendidikan RA. Al-Hidayah Balungkulon

Taman Kanak-kanak Al-Hidayah didirikan pada tahun 1969 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nuris dengan Alamat Jl. Sultan Agung 400 Balungkulon-Balung-Jember dengan perintisnya yaitu Ibu Siti Asyiah Badri, beliau merangkap kepala sekolah sekaligus sebagai guru dengan dibantu oleh Ibu Hasanah yang ijin operasional lembaganya dari DEPDIKBUD.

Pada tahun 2005 Taman Kanak-kanak Al-Hidayah ijin operasionalnya berada dibawah naungan DEPAG sehingga menjadi Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah dan pindah lokasi di Jl. Hos Cokroaminoto No. 35 Balungkulon-Balung-jember sampai saat ini.

Pertama kali berdiri, RA Al-Hidayah hanya memiliki dua rombongan belajar (Dua Rombel), yaitu kelompok Adan kelompok B, seiring berjalannya waktu siswa-siswi yang mendaftar semakin banyak sehingga menambah kelas pada masing-masing kelompok. Sehingga kelompok A sebanyak 2 rombel, dan kelompok B juga 2 rombel.<sup>90</sup>

Pada saat ini yang menjabat Kepala RA Al-Hidayah yaitu Ibu Nur Subhanawati, S.Pd.I dengan dewan guru sebanyak 4 orang yaitu, Ibu Nur

---

<sup>90</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon, 19 Februari 2024.

Qomariyah, S.Pd, Lutfiyah, S.Pd, Diah Rizky Nur Khoiriyah, S.Pd, Diya Ayu Mei Dyawati, S.Pd.

RA Al-Hidayah dirasakan sangat penting keberadaannya dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yang dikukuhkan keberadaannya dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0486/U/1992 tentang taman kanak-kanak bab II pasal 3 ayat 1. Program pendidikan RA Al-Hidayah disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan.

Berikut ini adalah profil satuan pendidikan<sup>91</sup> :

Nama : RA. Al-Hidayah  
 Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto Nomor 35  
 Desa/Kelurahan : Balungkulon  
 Kecamatan : Balung  
 Kota : Jember  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Status : Swasta  
 Telepon : 081358182802  
 Email : [raalhidayahbalung@gmail.com](mailto:raalhidayahbalung@gmail.com)  
 Jenis Layanan : Raudhatul Athfal  
 NPSN : 69745048

<sup>91</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Al-Hidayah Balungkulon, 19 Februari 2024.

NSRA : 101235090017

## 2. Visi dan Misi dan Tujuan RA. Al-Hidayah Balungkulon

### a. Visi

“TERWUJUDNYA ANAK YANG CERDAS, KREATIF, MANDIRI,  
DAN BERAKHLAK MULIA”

### b. Misi

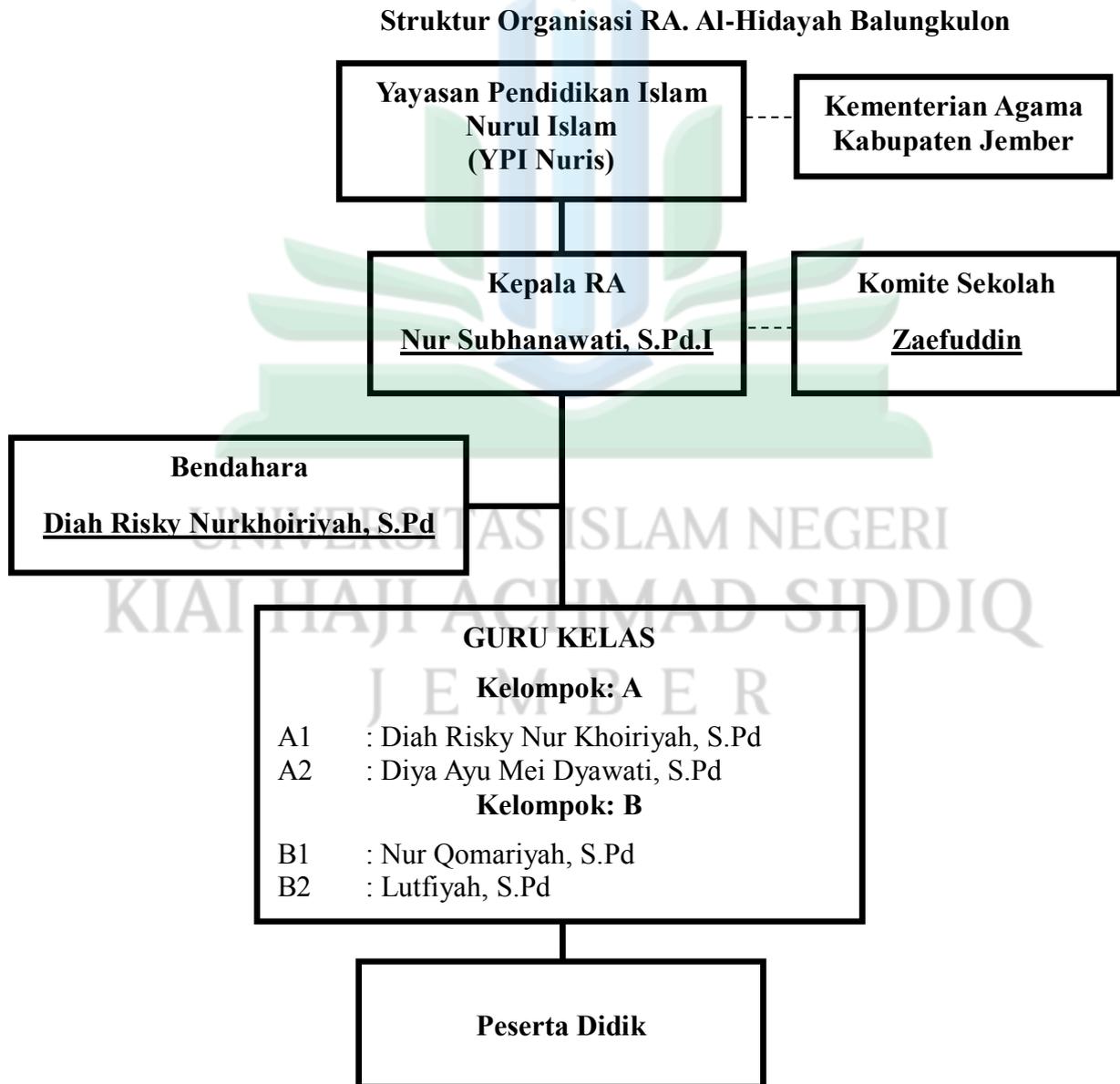
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
2. Memberikan layanan 63esehata integrative pada anak meliputi layanan pendidikan, gizi, 63esehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
3. Mengembangkan bakat dan minat anak sehingga terwujud sikap mandiri.
4. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan.

### c. Tujuan

1. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama nusa dan bangsa.
2. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
3. Menyiapkan anak untuk ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

4. Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin.

### 3. Struktur Organisasi RA Al-Hidayah Balungkulon



**Gambar 4.1**

### 4. Data Guru RA Al-Hidayah Balungkulon

Data guru RA. Al-Hidayah Balungkulon dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru RA. Al-Hidayah Balungkulon**

<b>Nama Guru</b>	<b>TTL</b>	<b>Keterangan</b>
1. Nur Subhanawati, S.Pd.I	Jember, 2 September 1980	Kepala Sekolah
2. Diah Risky Nur Khoiriyah, S.Pd	Jember, 17 Mei 1993	Bendahara, Operator dan Pendidik Kelompok A1
3. Diya Ayu Mei Dyawati, S.Pd	Jember, 1 Mei 1996	Pendidik Kelompok A2
4. Nur Qomariyah, S.Pd	Jember, 8 Maret 1984	Pendidik Kelompok B1
5. Lutfiyah, S.Pd	Jember, 24 November 1985	Pendidik Kelompok B2

#### 5. Sarana dan prasarana RA Al-Hidayah Balungkulon

**Tabel 4.2**

**Data Sarana RA Al-Hidayah Balungkulon**

a. Sumber Listrik ( Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA

PLN 900 KVA

<b>N0</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pemanfaatan</b>		<b>Kondisi</b>		
			<b>Berfungsi</b>	<b>Tidak</b>	<b>Baik</b>	<b>RR</b>	<b>RB</b>
1	Lampu TL	0	-	-	0	0	0
2	AC	0	-	-	0	0	0
3	Stop Kontak	6	V	-	6	0	0
4	Intalasi Listrik	1	V	-	1	0	0
5	Kipas Angin	6	V	-	0	3	3

## b. Alat Penunjang KBM

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	25	V	-	-	25	0	0
2	Puzzle	-	-	-	-	0	0	0
3	Alat bermain seni	10	V	-	-	10	0	0
4	Bola berbagai ukuran	5	V	-	-	5	0	0
5	Alat bermain keaksaraan	15	V	-	-	15	0	0
6	Alat bermain Peran	-	-	-	-	0	0	0
7	Alat bermain Sensorimotor	10	V	-	-	10	0	0
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	V	-	-	1	0	0
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	V	-	-	1	0	0
10	Perlengkapan Cuci Tangan	4	V	-	-	4	0	0

## c. Alat Mesin Kantor

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Laptop	1	V	-	-	1	0	0
2	Printer	1	V	-	-	1	0	0

## d. Buku

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	Buku motivasi kegiatan	Departemen Agama RI	0	0	V	-
2	Buku cerita bergambar		0	0	V	
3	Buku pedoman pembelajaran	Kemendikbud	1	1	V	
4	Buku pedoman pembelajaran	Departemen Agama	1	1	V	

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
5	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Kemendikbud	1	1	V	
6	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Departemen Agama	1	1	V	-
7	Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan TK-RA Muslimat NU	PW Muslimat NU & Maarif NU Jawa Timur	1	1	V	-
8	Buku pedoman administrasi kepegawaian TK	Kemendikbud	1	1	V	-
9	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD	Rani Setyo Mintari	1	1	V	-
10	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar	Kemendikbud	1	1	V	-
11	Buku standard supervisi dan evaluasi pendidikan RA/BA/TA	Departemen Agama	1	1	V	-
12	Buku kumpulan lagu keagamaan	Kemendikbud & Departemen Agama	0	0	V	-
13	Buku kurikulum model pembelajaran	Kemendikbud & Departemen Agama	1	1	V	-
14	Buku metodik khusus pengembangan keterampilan	Kemendikbud	1	1	V	-

Sumber : Dokumen RA Al-Hidayah Balungkulon

**Tabel 4.3**  
**Data Prasarana RA Al-Hidayah Balungkulon**

a. Ruang

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	4	0	0
2	Ruang Bermain	0	0	0	0
3	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	1	1	0	0
6	Musolla	1	1	0	0
7	Gudang	0	0	0	0

b. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	0	0
2	Pagar Samping	1	1	0	0
3	Pagar Belakang	1	1	0	0
4	Tiang Bendera	0	0	0	0
5	Bak Sampah	6	6	0	0
6	Saluran Primer	0	0	0	0
7	Sarana olah raga	0	0	0	0
8	Alat Cuci tangan	4	0	4	0

c. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	1	1	0	0
2	KM / WC Guru	0	0	0	0

## d. Sumber Air Bersih

N0	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa Listrik	1	0	0
2	Sumur tanpa pompa listrik	0	0	0
3	Tadah Hujan	0	0	0
4	PDAM	0	0	0

Sumber : Dokumen RA Al-Hidayah Balungkulon

## 6. Data Jumlah dan Nama Peserta Didik RA Al-Hidayah Balungkulon

Data peserta didik di RA Al-Hidayah Balungkulon dapat dilihat

dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Peserta Didik RA Al-Hidayah Balungkulon**

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Kelompok A	Kelompok B	Total
2019/2020	38	30	68
2020/2021	54	33	87
2021/2022	53	39	92
2022/2023	52	40	92
2023/2024	41	42	83

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan tahap dimana peneliti menjelaskan informasi yang dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan metodologi dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan, serta merumuskan masalah yang relevan dan menganalisis data yang terkait. Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif. Analisis data adalah langkah sistematis dalam mencari, dan

menyusun data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah difahami dan dapat disampaikan dengan jelas. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Penyajian data dihadirkan sesuai dengan urutan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut :

## **1. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Raudhatul Athfal Al-Hidayah merupakan lembaga formal pendidikan Anak Usia Dini yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun, kemampuan mengecap pada anak usia 4-5 tahun termasuk dalam aspek perkembangan fisik dan motorik, khususnya perkembangan motorik halus. Dilihat dari indikator pencapaian aspek tersebut meliputi kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol, seperti: menjahit, meronce dengan manik-manik, menempel, mewarnai, menggunting dan mengecap gambar yang bernuansa alam semesta dengan pewarna makanan.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan cara memberikan anak-anak berbagai pilihan aktivitas yang dapat mereka pilih sesuai dengan minat mereka. Aktivitas yang bisa mencakup seperti menggambar, mengecap, menulis, memotong kertas, menyusun puzzle, atau bermain

dengan lilin mainan. Dengan memberikan pilihan, anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi.<sup>92</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Subhanawati selaku kepala sekolah di RA Al-Hidayah Balungkulon, bahwasanya :

“Jadi kami disini kenapa memilih metode mengecap menggunakan pelepah pisang karena kami disini ingin menemukan cara yang inovatif dan alami untuk meningkatkan motorik halus anak-anak. Kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang juga memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi dan bermain, yang mana pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini. Kami disini ingin menciptakan aktivitas yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, tetapi juga menyenangkan dan menarik bagi anak-anak”.<sup>93</sup>

**Gambar 4.2**  
**Guru memilih kegiatan mengecap untuk meningkatkan motorik halus anak**



Mengembangkan motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar yang secara alami akan dimiliki oleh manusia sedari kecil. Selain sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab untuk merangsang motorik halus dalam proses pembelajaran. Di RA Al-Hidayah, guru ditekankan untuk menyajikan beragam media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi

<sup>92</sup> Observasi Raudhatul Athfal Al-Hidayah, 27 Februari 2024.

<sup>93</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 29 Februari 2024.

menyenangkan. Dengan demikian, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan yang sesuai untuk mencapainya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Ibu Diya Ayu Meidyawati selaku wali kelas kelompok A RA Al-Hidayah Balungkulon.

“Jadi mbak, sekolah untuk menyajikan beragam media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan itu pertama guru harus memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa untuk memilih media yang tepat. Contohnya seperti permainan edukatif, gambar sketsa yang kemudian di cap dengan pewarna, dan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan motorik mereka ”.<sup>94</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Lutfiyah selaku guru kelas kelompok B RA Al-Hidayah yang menyatakan terkait guru dapat menilai tingkat perkembangan motorik halus anak-anak di kelompok A.

“Nah, begini ya mbak. Untuk motorik halus anak-anak dikelompok A ini masih di tingkat dasar ya, karena kan masih kelompok A berbeda dengan anak di kelompok B. Jadi mereka masih belum begitu mengetahui tentang banyak hal, masih masa pengenalan. Untuk motoriknya nya jadi mereka masih ditingkat dasar”.<sup>95</sup>

### Gambar 4.3 Guru membantu anak yang fisik motorik nya belum optimal



<sup>94</sup> Bu Nur Subhanawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 2 Mei 2024.

<sup>95</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 2 Mei 2024.

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media yang dapat mengembangkan motorik halus yang tepat dan benar maka anak akan dapat berkembang dengan baik, media pembelajaran sangat diperlukan untuk mempercepat proses penyerapan materi pembelajaran anak, untuk itu perlu adanya pemilihan media yang tepat digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Bahan alam juga dapat dijadikan media pembelajaran yang baik untuk anak, seperti yang diungkapkan oleh Wali Kelas A Ibu Diya bahwa :

“Kegiatan yang menggunakan bahan alam seperti pelepah pisang memiliki tujuan untuk melatih pengetahuan anak-anak dan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan mbak. Mengingat bahwa anak-anak akan menjadi generasi penerus bangsa dimasa depan, penting bagi kami untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Selain itu, melalui pengenalan bahan alam yang tersedia disekitar mereka, kita juga dapat memperluas wawasan mereka terhadap lingkungan sekitar. Dan penggunaan bahan alam ini diharapkan juga dapat memicu perkembangan motorik halus anak-anak”.<sup>96</sup>

Hal ini juga senada dengan Bu Nur Subhanawati selaku kepala sekolah RA Al-Hidayah memberi pernyataan bahwa media dari bahan alam sangat mengasah fisik motorik anak.

“jadi dengan memanfaatkan bahan alam dalam aktivitas seperti membuat karya seni melukis dengan lumpur, mencetak atau mengecap menggunakan pelepah daun pisang itu mendorong anak-anak untuk menggunakan tangan dan jari mereka dalam berbagai cara untuk meningkatkan ketangkasan dan kreativitas mereka, dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara alami dan menyenangkan, sambil lalu belajar tentang lingkungan dan bahan-bahan alam yang ada disekitar mereka”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 2 Mei 2024.

<sup>97</sup> Bu Nur Subhanawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 2 Mei 2024.

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa penggunaan media dari bahan alam seperti pelepah pisang mampu meningkatkan motorik halus anak secara efektif. Melalui kegiatan membuat gambar matahari, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka dengan bebas dan kreatif. Proses ini memungkinkan perkembangan motorik anak-anak terjadi dengan baik. Seperti salah satunya mengecap menggunakan pelepah pisang yang dapat mengembangkan motorik halus anak, dan anak juga terlihat senang ketika mengecap gambar matahari.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Diya selaku wali kelas kelompok

A bahwa hasil karya anak-anak berbeda antara satu anak dengan yang lain.

“Begini mbak, tentu saja setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Maka dari itu guru dapat melakukan pengamatan langsung saat anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan motorik halus, seperti menulis, menggambar, mengecap, memotong, atau merangkai benda kecil. Kemudian kita bisa mencatat atau memahami bagaimana masing-masing anak menangani alat dan bahan serta tingkat ketepatan dan kontrol mereka”.<sup>98</sup>

**Gambar 4.4**  
**Guru menilai perkembangan motorik halus anak**



<sup>98</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 2 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember pada kelompok A, peneliti melihat bahwa pembelajaran disana dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang perkembangan motorik halus anak, selain itu juga menghargai perbedaan individual, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk setiap anak.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak berbeda-beda. Maka dari itu guru harus tau karakter anak masing-masing, dan membebaskan anak untuk berimajinasi dan juga berkreasi sesukanya. Salah satu media yang untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu mengecap menggunakan pelepah pisang yang dimana bahan tersebut dari media bahan alam. Bukan hanya itu anak juga tau bahan alam yang ada disekitarnya juga bisa dijadikan permainan dan bisa dibentuk dengan sesukanya. Dan dengan mengingat arahan yang diberikan guru perkembangan daya pikir dan imajinasi anak dapat berkembang dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A di RA. Al Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Hasil observasi peneliti di RA Al-Hidayah Balungkulon menemukan fakta bahwa dalam proses mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang

pada kelompok A di RA Al-Hidayah, guru melakukan beberapa cara, yaitu<sup>99</sup> :

a. Guru menyampaikan tema

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember, guru menyampaikan tema dan sub-sub tema yang akan di pelajari, ini merupakan kegiatan diawal pembelajaran anak-anak masuk di kelas.

Hasil wawancara kepada salah seorang guru kelas kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon selaku wali kelas A yang bernama Ibu

Diya Ayu Mei Dyawati menyatakan bahwa :

“Pada setiap awal pembelajaran itu saya selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema yang akan kita bahas pada hari ini. Contohnya, sekarang ini kan kita membahas tema alam semesta. Jadi saya bertanya kepada anak-anak tentang alam semesta itu apa, sehingga mereka ada yang menjawab bumi, gunung. Nah, dengan seperti itu kita merangsang otak anak untuk berfikir kreatif menyampaikan apa yang mereka ketahui. Jadi kita memberi kebebasan berfikir kepada mereka sehingga nantinya kita setelah anak-anak menyampaikan hal-hal yang mereka ketahui tentang alam itu baru kita memberikan penjelasan bahwasanya hari ini kita akan membahas tentang benda-benda langit, contohnya bulan, matahari dan lain sebagainya, jadi seperti itu mbak kegiatan awal pembelajaran disini”<sup>100</sup>.

Hal ini senada dengan pertanyaan dari Ibu Nur Subhanawati selaku kepala sekolah di RA Al-Hidayah Balungkulon bahwa kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan menyampaikan tema dan sub-sub tema kepada anak-anak.

<sup>99</sup> Observasi Raudhatul Athfal Al-Hidayah, 4 Mei 2024

<sup>100</sup> Bu Diya Ayu Meidyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024

“Jawaban saya sama seperti bu diya yang selaku wali kelas di kelompok A mbak, jadi seorang guru dalam menyampaikan tema pada peserta didik adalah sejak awal mulai pembelajaran karena itu sangat penting yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan ceria dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal penyampaianya kita melalui bercakap-cakap diwaktu kegiatan pembukaan”.<sup>101</sup>

Selain dengan kepala sekolah dan wali kelas kelompok A, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid anak kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon terkait guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan di pelajari anak-anak pada kegiatan diawal pembelajaran.

“Menurut saya, karena menggunakan media yang jarang digunakan itu anak memiliki semangat yang tinggi untuk mendengarkan bu guru menyampaikan tema”.<sup>102</sup>

**Gambar 4.5**  
**Guru menyampaikan tema sebelum kegiatan pembelajaran**



Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh kepala sekolah, guru kelas kelompok A, dan wali murid kelompok A diketahui bahwa respon anak terhadap kegiatan diawal pembelajaran yang dimana guru menyampaikan tema dan sub-sub temanya ini anak-anak sangat

<sup>101</sup> Bu Nur Subhanawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024

<sup>102</sup> Maysaroh, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 4 Mei 2024.

antusias sekali. Selain guru menyampaikan tema pembelajaran pada hari itu, guru juga menanyai kepada anak-anak apa saja yang termasuk alam semesta, kemudian anak-anak serentak menyebutkan bumi, gunung dan lain sebagainya. Dengan begitu bisa merangsang otak anak untuk berfikir kreatif dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui.

b. Guru mengenalkan alat dan bahan alam (pelepah pisang)

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember, guru memperkenalkan kepada anak-anak alat dan bahan alam yang akan digunakan, ini merupakan kegiatan mengecap dari bahan alam pelepah pisang.

Hasil wawancara kepada guru kelas kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon yaitu Ibu Diya Ayu Mei Dyawati menyatakan bahwa :

“Begini mbak, setelah saya menyampaikan bahwasanya sekarang kita akan belajar tema tentang benda-benda langit yang pertama yaitu matahari. Sebelum kegiatan ini saya biasanya menampilkan gambar matahari dipapan tulis, menanyakan kepada anak-anak ini gambar apa, kemudian saya menanyakan warnanya apa, bentuknya seperti apa, matahari itu kapan munculnya. Jadi tetap merangsang otak anak-anak untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui, seperti itu mbak. Baru nanti saya menyampaikan bahwasanya kegiatan hari ini adalah mengecap pada gambar matahari dengan menggunakan pelepah pisang. Setelah itu saya baru memperlihatkan pelepah pisang, kemudian menanyakan kepada anak-anak apakah mereka mengetahui bahan alam ini, setelah itu baru saya memberikan contoh bagaimana cara mengecap matahari dengan pelepah pisang, agar mereka mengerti mengecap itu seperti apa, karena terkadang anak-anak kan menganggapnya mengecap itu seperti menggunakan krayon”.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bu Nur Subhanawati selaku kepala sekolah di RA Al-Hidayah Balungkulon yang menyatakan bahwa cara awal dengan memperkenalkan alat dan bahan kepada anak.

“Seorang guru dalam mengenalkan bahan alam melalui tanya jawab dan bercakap-cakap tentang bahan-bahan alam yang ada disekitar. Dan seorang guru sudah menyediakan media yang sangat menarik yang akan di gunakan untuk kegiatan tersebut, contohnya mengecap dengan bahan dari alam yaitu pelepah pisang tersebut”<sup>104</sup>.

Selain dengan kepala sekolah dan wali kelas kelompok A, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid dari kelas kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon terkait guru memperkenalkan alat dan bahan kepada anak.

“Jadi, pada saat bu guru menyampaikan tema, bu guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan untuk memantik pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak-anak tentang tema pada hari itu”<sup>105</sup>.

**Gambar 4.6**  
**Mengenalkan bahan alam pelepah pisang**



<sup>104</sup> Bu Nur Subhanawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024.

<sup>105</sup> Maysaroh, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 4 Mei 2024.



Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wali kelas kelompok A, dan wali murid kelompok A bahwa dengan media bahan alam anak-anak lebih tertarik dan antusias untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Dengan kegiatan mengecap ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu, anak bisa mengenal bagian-bagian dari pohon pisang yang bisa dimanfaatkan. Anak juga akan memiliki keterikatan dengan alam.

c. Guru membuat formasi lingkaran

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember, tahap ini adalah tahap ke empat sebelum melakukan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang, guru terlebih dahulu membuat formasi lingkaran, tujuannya supaya anak lebih tertarik dan tidak cepat jenuh dengan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang ini. Dengan dibentuknya formasi lingkaran anak-anak bisa memulai kegiatan mengecap dengan bekerja sama dengan temannya.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Observasi Raudhatul Athfal Al-Hidayah, 4 Mei 2024.

Hasil wawancara dari Ibu Diya selaku wali kelas kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon bahwa :

“Kemudian mbak setelah saya memberi pengarahan atau pemahaman tentang bagaimana cara mengecap yang baik, saya membagi mereka kedalam beberapa kelompok. Tujuannya agar mereka bisa bergantian menggunakan pewarna makanan itu, jadi disini saya juga memberikan pelajaran kepada mereka bagaimana caranya bergantian dalam menggunakan mainan atau menggunakan benda. Jadi nanti mereka kan bisa bergantian memasukkan pelepah pisang kedalam pewarna makanan itu. Dengan seperti itu kan juga bisa melatih kesabaran mereka, dan sifat mereka apakah mereka mau bergantian atau berbagi dengan teman lainnya, jadi saya membuat atau membagi mereka dalam beberapa kelompok bermain”.<sup>107</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Nur Subhanawati selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang guru membentuk formasi lingkaran agar anak terdorong aktif dalam kegiatan pembelajaran.

“Dalam kegiatan mengecap ini mbak, guru harus banyak mempunyai metode-metode pembelajaran yang sangat menarik. Diawal guru harus menata tempat belajar bagi peserta didik, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa itu mudah, dan seorang guru harus dapat mendorong anak supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan cara melalui ice breaking atau bernyanyi bersama, dengan begitu anak akan senang dan gembira dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.”<sup>108</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B yaitu Ibu Lutfiyah, terkait dengan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang di kelas A yang dibentuk formasi lingkaran terlebih dahulu.

<sup>107</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al-Hidayah, 4 Mei 2024.

<sup>108</sup> Bu Nur Subhanawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024

“Dalam kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang ini anak dijadikan formasi lingkaran atau melingkar, dikarenakan kelompok A jumlahnya ada 13 anak, maka dibagi menjadi 3 bagian, dalam 1 lingkaran ada yang 4 anak dan ada yang 5 anak. Tetapi dengan dibentuk lingkaran anak bisa mengerti apa itu sabar karena harus bergantian sama teman kelompoknya untuk mengambil pewarna makanan yang dibuat mengecap”<sup>109</sup>

**Gambar 4.7**  
**Guru membuat formasi lingkaran**



Dari hasil wawancara diatas bahwasanya dengan dibentuknya formasi lingkaran tersebut anak diharapkan dapat berbagi kepada temannya, dapat bertukar imajinasi, serta dapat menumbuhkan sifat kerjasamanya sesama kelompok. Dengan dibentuknya kelompok atau formasi lingkaran banyak manfaat yang dapat diambil sisi positifnya yaitu bisa mengembangkan aspek perkembangan bahasa, dan menjadikan karakter atau sifat anak yang sabar, serta tidak egois terhadap sesama teman kelompok.

d. Guru memberi arahan dan cara untuk kegiatan mengecap

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru harus memberikan arahan dan cara untuk mengecap menggunakan pelepah pisang, sehingga anak mudah mengerti, anak mudah meniru

<sup>109</sup> Bu Lutfiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024.

arahan dan cara yang diberikan. Di RA Al-Hidayah ini untuk memberi arahan dan cara yang sesuai dengan perkembangan anak namun kreativitas anak-anak masih rendah karena belum begitu mengetahui tentang banyak hal masih masa pengenalan, untuk kreativitasnya jadi masih ditingkat dasar. Dengan menggunakan arahan serta memberikan cara yang sesuai dengan perkembangan pada anak berdampak baik bagi anak dapat terlihat dari observasi bahwasanya anak akan lebih semangat dan lebih percaya diri.

Terbukti ketika anak disuruh membuat karya mengecap dari bahan alam pelepah pisang, anak sudah bisa menangkap apa yang sudah disampaikan oleh guru dan ada juga yang belum bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru jadi mereka menganggap mengecap itu seperti mewarnai. Meskipun mereka terkadang tidak menangkap apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi mereka senang melakukan hal tersebut, mereka akan belajar mencoba lagi sampai karya tersebut selesai sesuai dengan kreatif dan imajinasinya, anak juga dapat membuat karya dengan baik serta anak percaya diri untuk membuat kreasinya sendiri tanpa melihat karya teman yang lainnya. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa anak sudah dapat berimajinasi dan menumbuhkan sifat kreatifnya, salah satunya rasa percaya diri, anak sudah percaya diri dengan karya yang mereka buat.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Observasi Raudlatul Athfal Al-Hidayah, 4 Mei 2024.

Berikut ini wawancara dengan Bu Lutfiyah selaku guru kelas B mengatakan :

“Untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak itu mbak, kami awalnya menjelaskan alat dan bahannya yaitu ada pewarna makanan sama pelepah pisang, kemudian kami memberikan contoh bagaimana cara mengecap kepada anak-anak. Jadi agar anak-anak itu bisa membedakan mana mengecap mana mewarnai, akan tetapi terkadang mereka ada yang memahami hal tersebut ada yang masih butuh pengarahan”.<sup>111</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Nur Subhanawati selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa memberi arahan kepada anak sangat penting.

“Begini mbak, kami dalam memberikan arahan dan tata cara untuk mengecap kepada peserta didik harus jelas dan detail, sehingga peserta didik memahami apa yang akan di kerjakan dan dilakukan, sehingga peserta didik mempunyai inovasi-inovasi dan mempunyai gambaran-gambaran yang detail yang faham untuk dikerjakan dengan metode-metode pembelajaran yang tidak monoton. Jadi seorang guru harus memberikan arahan dengan metode-metode pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik semangat untuk melakukan kegiatan tersebut”.<sup>112</sup>

Dari wawancara diatas dengan guru kelas B dan kepala sekolah, bahwa memberi arahan kepada anak-anak sangat penting, anak disuruh hati-hati jangan sampai kotor bajunya karena terkena pewarna makanan dan diberi arahan cara mengecap menggunakan pelepah pisang yang benar, sesuai kreatif dan imajinasi anak-anak.

Guru juga mempraktikkan secara langsung kepada anak-anak cara mengecap yang baik dan benar dan anak-anak menirukan hal

---

<sup>111</sup> Bu Lutfiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024.

<sup>112</sup> Bu Nur Subhanawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024.

tersebut, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Diya selaku wali kelas kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon.

“Jadi mbak, setelah saya memberi arahan kepada anak-anak, saya juga praktik secara langsung didepan anak-anak. Jadi anak-anak tersebut akan lebih faham dan nantinya bisa mengerjakan dengan baik. Tapi saya tekankan kembali bahwa harus mengecap gambarnya sendiri tidak boleh mengecap gambar punya temanya”<sup>113</sup>

**Gambar 4.8**  
**Menjelaskan cara mengecap menggunakan pelepah pisang**



Dari hasil wawancara dan observasi diatas peningkatan kreativitas anak terbukti dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usianya. Hal ini akan memungkinkan imajinasi dan kemampuan kognitif anak berkembang. Anak-anak akan lebih mudah menerima dan mengekspresikan kreativitasnya ketika mereka disuguhkan gambar-gambar yang selaras dengan pemikiran imajinatifnya.

Dalam hal ini perhatian guru bukan pada hasil tugas yang dilaksanakan, melainkan pada proses anak memperoleh pengetahuan.

<sup>113</sup> Bu Diya Ayu Mei Dyawati, Diwawancarai Oleh Penulis, 4 Mei 2024.

Guru berusaha untuk mendapatkan pemahaman tentang cara anak-anak belajar dan tumbuh sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan ini. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas anak.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A2 di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi kebebasan pada anak untuk menggunakan imajinas dan ekspresi seni</li> <li>2. Membantu memperkuat otot-otot tangan dan jari, serta meningkatkan koordinasi tangan dan mata</li> <li>3. Mampu mengekspresikan kreativitas anak melalui pembuatan pola dan gambar</li> <li>4. Membuat anak menjadi kreatif</li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A2 di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tema</li> <li>2. Guru mengenalkan alat dan bahan alam (Pelepah Pisang)</li> <li>3. Guru memberi arahan dan cara untuk kegiatan mengecap</li> <li>4. Guru membuat formasi lingkaran</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut :

#### **1. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada kelompok A2 di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui kegiatan mengecap mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari koordinasi tangan dan mata anak-anak yang tepat saat mencelupkan pelepah pisang ke dalam pewarna makanan. Selain itu, mereka juga mampu menggerakkan pergelangan tangannya ke berbagai arah dengan lancar dan akurat, berpindah dari atas ke bawah. Melakukan kegiatan mengecap sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peningkatan motorik halus anak di RA Al-Hidayah dengan cara memberikan kegiatan pada anak-anak, dan anak-anak juga dibebaskan

untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat merangsang motorik halus anak yaitu dengan kegiatan melukis, mengecap, bermain plastisin, dan memberikan alat peraga edukatif yang sesuai dengan usianya didalam kelompok belajar. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang di kelompok A sangat tepat dalam peningkatan motorik halus anak.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori menurut Nurul Aini Azizah, bahwa melalui media pelepah pisang anak dapat mengembangkan fisik motorik halus. Motorik halus anak dapat melatih koordinasi otot dan tangan dalam beraktivitas seperti mengecap menggunakan pelepah pisang yang berhubungan dengan seni. Kegiatan mengecap ini dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Dengan menerapkan cara-cara mengecap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkatkan fisik motorik anak dan berlatih karya seni.<sup>114</sup>

Selain itu, sesuai dengan teori menurut Sujiono yang dikutip oleh Puji Lestari, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak perlu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat

---

<sup>114</sup> Nurul Aini Azizah, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelepah Pisang Di Kelompok A2 TKIT Al Fitroh Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023), 4.

berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mengecap, mewarnai, serta menganyam.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas yang relevan dengan teori bahwa motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil pada bagian tubuh, membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi. Dan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Mengecap melalui media pelepah pisang anak tidak akan jenuh, karena media yang diterapkan sangat menyenangkan yaitu menggunakan bahan alam dan juga pewarna makanan, sehingga anak tidak jenuh dan bosan serta dapat meningkatkan kelenturan otot-otot jari dan tangan dengan baik. Dengan cara memahami dan mempraktikkan tahapan-tahapan mengecap menggunakan media pelepah pisang.

## **2. Pelaksanaan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A2 di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Pelaksanaan mengecap pada anak kelompok A di RA Al-Hidayah menunjukkan bahwa adanya peningkatan motorik halus anak, hal tersebut dapat dilihat dari anak yang mampu menggunakan bahan alam dari pelepah pisang, dan terampil dalam mengecapkan pelepah di gambar matahari. Selain itu fasilitas yang mendukung peningkatan kemampuan

---

<sup>115</sup> Puji Lestari, "Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mengecap Dengan Bahan Alam Di Kelas A TK ABA Gedongkuning" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 1 No. 1 (Desember, 2021).

mengecap cukup memadai untuk meningkatkan motorik halus anak di RA Al-Hidayah.

Kegiatan mengecap sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak, dapat melatih koordinasi tangan dan mata. Adapun tujuan dari mengecap pada anak kelompok A yakni supaya anak-anak bisa bereksplorasi, berimajinasi menggunakan pelepah pisang menjadi sebuah beberapa bentuk gambar salah satunya gambar matahari.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori menurut Sumanto yang dikutip oleh Farida Iksan, mengecap adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang telah diberi tinta atau pewarna pada bidang gambar. Kemampuan mengecap yang dimaksudkan yaitu seperti kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mengecap sesuai tingkat kemampuan anak. Manfaat dari kegiatan mengecap ini adalah dapat mengembangkan motorik halus anak, dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna.<sup>116</sup>

Selain itu, sesuai dengan teori menurut Enny Yunani Ancillia Maria, bahwasanya dalam kegiatan mengecap, anak bermain sambil belajar dengan mengarahkan segala kemampuannya untuk berkreasi. Dalam kegiatan mengecap tersebut anak tidak melibatkan teman yang lain, tetapi melakukan rekayasa sendiri untuk beraktivitas dan mengeksplorasi

---

<sup>116</sup> Farida Iksan, Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2020), 142.

berbagai media semaksimal mungkin, misalnya permainan mengecap. Mengecap adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui mengecap, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.<sup>117</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumanto dan Enny Yunani Ancillia Maria, yakni ketika anak mengikuti kegiatan mengecap yang melibatkan pelepah pisang, maka dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak. Selain itu, anak juga mampu menggunakan imajinasinya berdasarkan perkembangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>117</sup> Enny Yunani Ancillia Maria, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Mengecap Dengan Berbagai Media Bagi Anak Kelompok A2 TK Kartika Siwi Ambarawa Tahun Pelajaran 2015/2016", *Widyasari Press*, Vol. 2 No. 2 (Februari, 2018)



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang pada Kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember, sebagai berikut:

**1. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap**

**Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A di RA Al-Hidayah  
Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dari 13 peserta didik sebelum penelitian mencapai hasil BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 1 anak, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 4 anak, pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 5 anak, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 3 anak. Setelah melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang didapatkan hasil motorik halus anak menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 8 anak, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 2 anak, pada

kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 3 anak, dan pada kategori BB (Belum Berkembang) tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut.

## **2. Pelaksanaan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember dilaksanakan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tema, 2) Guru mengenalkan alat dan bahan alam pelepah pisang, 3) Guru membuat formasi lingkaran, dan 4) Guru memberi arahan dan cara untuk kegiatan mengecap.

### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah RA Al-Hidayah Balungkulon hendaknya perlu memperluas fasilitas yang mendorong pertumbuhan fisik motorik anak, serta memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak untuk tetap bersemangat dalam pembelajaran dan berusaha bekerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak.
2. Kepada guru di RA Al-Hidayah Balungkulon hendaknya diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam pendekatan pembelajaran serta mengembangkan metode yang menarik dan mudah difahami bagi anak-anak. Hal ini bertujuan agar perkembangan anak dapat optimal, khususnya dalam fisik motorik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah Nur. “Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Soppeng.” Skripsi, Makassar, Unniversitas Islam Negeri Alauddin, 2021.
- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, (Jakarta: Maret 2017).
- Amanah Siti. “Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui Permainan Tradisional dari Pelepah Pisang di kelompok A TK Darmawanita Kromasan Ngunut Tulungagung” *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (April 2022): 3.
- Andriyani Ina. “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mengecap Bermotif Binatang Menggunakan Pelepah Pisang Pada Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Lestari Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten bojonegoro.” Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023.
- Asmawati Luluk. “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 No. 1 (April 2017): 148.
- Azizah Nurul Aini. “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Pelepah Pisang Di Kelompok A2 TKIT Al Fitroh Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022” Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Azhara Ika Aulia. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam di TK Islam Al As’ad” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Barawati Demcy Ayu. “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Pelepah Pisang”, *Empiris: Journal Of Progressive Science and Mathematics*, Vol. 1 No. 1 (2023): 17
- Dahlia, “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini” *Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)*, (Yogyakarta: 1 oktober 2018), 79.
- Dewi Ni Wayan Risna. “Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni”, *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 (2021): 389.
- Dr. Masganti Sit, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik), *Perdana Publishing*, (September, 2016).
- Fatrisia Putri. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung” Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

- Fakhriyani Diana Vidya. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains: Didaktika*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2016): 197.
- Fiantika Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hayati Fitriah. "Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Barang Bekas", Vol. 1 No. 2 (Januari-Juni 2016): 89.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2015.
- Iksan Farida. "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 144.
- Juliani Sri Dwi. Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 9.
- Kusayang, T. "Pengelolaan Kelas Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Pelepah Pepaya dan Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak" *Early Child Research and Practice*, Vol. 3 No. 1 (2022):1.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017.
- Morrison, George S. "Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, 579.
- Murdiyanto Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2020.
- Noviana Kharisma Yogi. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam Di TK PGRI Bandar Lampung" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Oktaviani Deni. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Jumpsuit Di Paud Dori Sri Menanti Way Kanan" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Primawati Yayuk. "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini", *Journal Of Early Childhood Studies*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2023): 4.

- Priyanto Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 2 (November 2014): 44.
- Primajati Hasnida Jane Christia. "Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh" *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, Vol. 6 No. 1 (Oktober 2023): 19.
- Rahim Rani. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Rezieka Dara Gebrina. "Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Seni Karya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bungong Meulu Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat" Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019 M/1441 H.
- Rohayati Yayah. "Upaya Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kecerdasan Anak Melalui Pelepah Pisang Pada Kelompok A di Paud Dahlia Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan", *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak AUD*, Vol. 1 No. 2 (2020).
- Sagala Remida. "Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2019).
- Sartika Tri. Peran Guru Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11 No. 10 (2022): 2547.
- Sholehah Aat Mar'atun. "Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 5 (2022): 5004.
- Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Sujiono, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak", *Metode Pengembangan Fisik*, (2014), 13-15
- Sundhari Ayu. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Sutikno M Sobri. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Taher Sartika M. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muhi'in Yogyakarta", *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 (Juni 2019): 44-46.

- Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Triviana Farida. “Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Takerharjo Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Ulfa Maria. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Media Bahan Alam”, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, 3.
- Usnah. “Penerapan Kegiatan Mengecap Berbantuan Pelelah Daun Pisang Untuk Meningkatkan Kreativitas Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sungairaya” *PAUDIA*, Vol. 10 No. 1 (Juli 2021): 180.
- Widiastuti Tri. “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelelah Pisang di TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 4 (2021).
- Yakin Ipa Hafsiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Yani Merli. “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik Airbrush di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M.
- Yulianti Tri Rosana. “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)”, *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2014): 17.
- Yusmaniarti Lista. “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mengecap (Stempel) Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11 No. 9 (2022): 1-2.

## Lampiran 1

### Surat pernyataan keaslian tulisan

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Wulan Suci

NIM : 201101050012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurusan : Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelelah Pisang di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan



**Dini Wulan Suci**  
**NIM: 201101050012**

**lampiran 2**

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Peningkatan Motorik halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember.	1. Kemampuan fisik motorik halus anak	1. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari 2. Menirukan Gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 3. Mencontoh dengan menunjukkan ekspresi diri melalui berkarya seni menggunakan berbagai media 4. Mengikuti gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpit, mengelus, mencolek, mengepak, memelintir, memilin, meremas)	Data Primer 1. Kepala RA 2. Guru Kelas 3. Wali Murid  Data Sekunder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi: RA Al-Hidayah Balungkulon 3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung 4. Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan	1. Bagaimana peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024  2. Bagaimana pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

	<p>2. Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang</p>	<p>tema</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mengenalkan alat dan bahan alam (pelepah pisang)</li> <li>3. Guru membuat formasi lingkaran</li> <li>4. Guru memberi arahan dan cara untuk kegiatan mengecap</li> </ol>		<p>Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik</p>	
--	--	--	--	---	--

### Lampiran 3



### PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Uraian	Keterangan
1. Peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Apa yang melatar belakangi untuk memilih metode mengecap menggunakan pelepah pisang dalam meningkatkan motorik halus ?</p> <p>b. Bagaimana guru dapat merangsang perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran selain mentransfer pengetahuan ?</p> <p>c. Bagaimana guru menilai tingkat perkembangan motorik halus anak kelompok A ?</p> <p>d. Bagaimana penggunaan media dari bahan alam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak ?</p>	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas A, dan guru Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon.
2. Pelaksanaan mengecap menggunakan pelepah pisang pada kelompok A di RA Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>a. Bagaimana cara guru menyampaikan tema?</p> <p>b. Bagaimana guru mengenalkan alat dan bahan alam pelepah pisang?</p> <p>c. Bagaimana cara guru membuat formasi lingkaran?</p> <p>d. Bagaimana cara guru memberi arahan dan cara untuk kegiatan mengecap?</p>	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas A, wali murid, dan guru RA Al-Hidayah Balungkulon.

## Lampiran 4 Permohonan ijin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5683/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA. Al-Hidayah

Jl. Hos cokroaminoto No. 35 Balungkulon

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101050012

Nama : DINI WULAN SUCI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA. Al-Hidayah Balungkulon" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Subhanawati, S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 5 Surat selesai penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "NURIS"  
RA. AL HIDAYAH  
Ter-Akreditasi "A"**

NSRA: 101235090017 NPSN: 69745048  
Akte Notaris: Siti Lestari Ningsih,SH. Nomor : 66.2015  
Alamat: Jl.Hos cokroaminoto No.35 Balungkulon-Balung-Jember

### SURAT KETERANGAN

No. 027/RA.AH/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Subhanawati, S.Pd.I  
NIP : 5138756657300013  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Lembaga : RA Al Hidayah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Dini Wulan Suci  
Nim : 201101050012  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa/PIAUD  
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH.ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 12 Februari sampai 07 Mei 2024 dengan judul **"PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGECAP MENGGUNAKAN PELEPAH PISANG DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-HIDAYAH BALUNGKULON KABUPATEN JEMBER"**

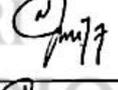
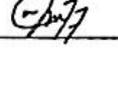
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2024  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
RA Al Hidayah

**Nur Subhanawati, S.Pd.I**  
5138756657300013

Lampiran 6 Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI RAUDHATULATHFAL (RA) AL-HIDAYAH  
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

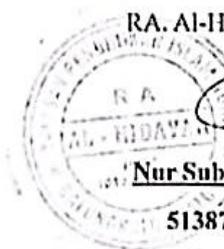
No.	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	12 Februari 2024	Menghubungi kepala sekolah RA Al-Hidayah untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Ibu Nur Subhanawati	
2.	19 Februari 2024	Silaturahmi, menycraahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil lembaga kepada kepala sekolah RA Al-Hidayah	Ibu Nur Subhanawati	
3.	27 Februari 2024	Observasi kegiatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang	Ibu Diya Ayu Meidyawati	
4.	29 Februari 2024	Observasi dan wawancara kepada guru terkait kreativitas anak melalui kegiatan mengecap	Ibu Lutfiyah	
5.	02 Mei 2024	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah terkait kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mengecap pelepah pisang	Ibu Nur Subhanawati	
6.	03 Mei 2024	Wawancara kepada wali murid terkait kreativitas anak mengecap menggunakan bahan alam pelepah pisang	Ibu Rinawati	
7.	04 Mei 2024	Observasi dan wawancara kepada wali kelas terkait kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang	Ibu Diya Ayu Meidyawati	
8.	06 Mei 2024	Wawancara tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang	Ibu Diya Ayu Meidyawati	
9.	07 Mei 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Ibu Nur Subhanawati	

Jember, 07 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

RA. Al-Hidayah Balungkulon

  
  
**Nur Subhanawati, S.Pd.I**  
5138756657300013

## Lampiran 7 Lulus cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dini Wulan Suci

NIM : 201101050012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Karya Ilmiah : Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelelep Pisang Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (21%)

1. BAB I : 17 %
2. BAB II : 29 %
3. BAB III : 30 %
4. BAB IV : 26 %
5. BAB V : 3 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin  
FTIK UIN KHAS Jember



(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## Lampiran 8 Modul Ajar

### Modul ajar dan RPP topik Inilah aku (usia 4-5) tahun

#### MODUL AJAR

Topik : Alam Anugrah Allah

Sub topik : Benda Langit

#### A. INFORMASI UMUM

Nama	Diya Ayu Meidyawati, S. Pd	Jenjang/Kelas	TK / 4-5 TAH UN
Asal Sekolah	RA Al-Hidayah	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-6 pertemuan 90 menit	Jumlah Siswa	13 Siswa
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik /Sub topik	Alam Anugrah Allah		
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>Menunjukkan rasa ingin tahu melalui pengamatannya</li><li>Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis</li><li>Menggunakan bahasa peran matematika</li><li>Berperilaku positif terhadap dirinya</li><li>Memahami informasi pada gambar</li><li>Menggunakan teknologi</li><li>Memahami informasi pada gambar simbol dan teks</li><li>Berpartisipasi dalam kegiatan pramuka dan pra penulis</li></ol>		
Kata Kunci	Matahari, Bintang, Pelangi, Bulan		

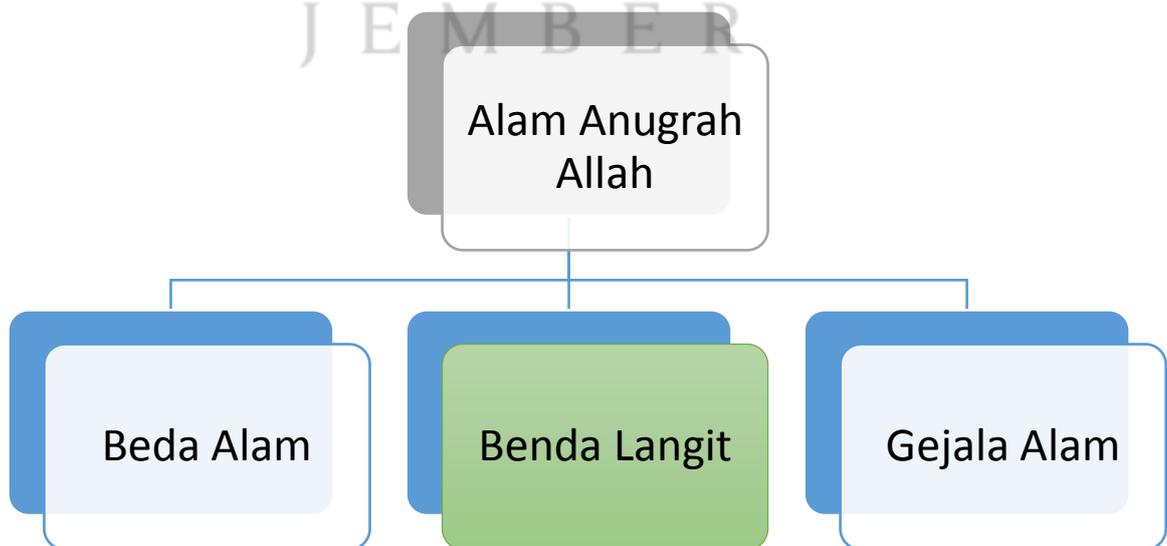
<p>Deskripsi Umum Kegiatan</p>	<p>Dalam kegiatan ini anak diajak mengenali benda Alam melalui diskusi dan aktivitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal bentuk-bentuk benda langit</li> <li>b. Menunjukkan benda langit yang berbeda bentuk</li> <li>c. Menghitung jumlah benda dan menebalkan angka</li> <li>d. Menghubungkan kelompok benda agar sesuai bilangannya</li> <li>e. Menyelesaikan penjumlahan</li> <li>f. Mandiri berkegiatan</li> <li>g. Mengetahui manfaat matahari</li> <li>h. Menggantung dan menempel bagian yang tepat</li> <li>i. Mengenal suasana siang dan malam</li> <li>j. Memilih dan menebalkan kata suasana pada gambar</li> <li>k. Mengenal manfaat bulan dan bintang</li> <li>l. Menuju jalur mazha anak menuju tempat melihat Indah bintang dan bulan</li> </ol>
<p>Alat dan bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan Loose parts seperti biji-bijian, ranting pohon, benang, mie keriting, kerikil, daun kering, balok, Lego, tali, lidi dan lain sebagainya</li> <li>b. Buku Bintang Kecil usia 4-5 kurikulum merdeka tema Alam Anugrah Allah</li> <li>c. Alat tulis/ mewarnai</li> </ol>
<p>Sarana Prasarana</p>	<p>Ruangan kelas, halaman sekolah</p>

## B. KOMPONEN INTI

### 1. Curah ide kegiatan

Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>Membacakan buku cerita yang berkaitan dengan Benda Alam</li><li>Menonton film atau video terkait Benda Alam</li><li>Pendidik bersama anak mencari informasi tentang Benda Alam dari sumber literasi</li><li>Tanya jawab tentang benda Alam</li></ol>
Main	<ol style="list-style-type: none"><li>Membedakan bentuk dan membentuk benda langit hal 19</li><li>Memasangkan kelompok gambar hal 20</li><li>Penjumlahan benda hal 21</li><li>Menggunting tempel melengkapi benda hal 22</li><li>Memilih kata dan bercerita suasana siang malam hal 23</li><li>Bermain Maze hal 24</li></ol>

### 2. Peta Konsep



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

PAUD/TK/KB/ RA Al-Hidayah Balungkulon

TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelompok / usia : A/ 4-5 tahun  
Topik /sub topik : Alam Anugrah Allah/ Benda langit  
Semester / Minggu : Genap / minggu ke 9  
Hari / Tanggal : Senin / 26 Februari 2024

### Tujuan kegiatan :

1. Menunjukkan rasa ingin tahu melalui pengamatannya
2. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis
3. Menggunakan bahasa peran matematika
4. Berperilaku positif terhadap dirinya
5. Memahami informasi pada gambar
6. Menggunakan teknologi
7. Memahami informasi pada gambar simbol dan teks
8. Berpartisipasi dalam kegiatan pramuka dan pra penulis

### Alat dan Bahan:

#### Kegiatan:

##### Pembukaan

1. Membacakan buku cerita yang berkaitan dengan Benda Alam
2. Menonton film atau video terkait Benda Alam
3. Pendidik bersama anak mencari informasi tentang Benda Alam dari sumber literasi
4. Tanya jawab tentang benda Alam

#### Inti

1. Mengenal bentuk-bentuk benda langit
2. Menunjukkan benda langit yang berbeda bentuk
3. Menghitung jumlah benda dan menebalkan angka
4. Menghubungkan kelompok benda agar sesuai bilangannya
5. Menyelesaikan penjumlahan
6. Mandiri berkegiatan

7. Mengetahui manfaat matahari
8. Menggunting dan menempel bagian yang tepat
9. Mengenal suasana siang dan malam
10. Memilih dan menebalkan kata suasana pada gambar
11. Mengenal manfaat bulan dan bintang
12. Menuju jalur mazha anak menuju tempat melihat Indah bintang dan bulan

#### **Istirahat**

1. Cuci tangan
2. Do'a
3. Makan bekal
4. Bermain diluar(SOP)

#### **Penutup**

1. Anak menceritakan pengalaman main yang berkesan
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
3. Menggunakan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang dirancang
4. SOP penutupan (Kegiatan dapat disesuaikan dengan rutinitas sekolah masing-masing)

#### **Assesmen**

Guru melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan bermain anak. Jumlah anak yang didokumentasi sesuai dengan kemampuan guru, misalnya 3-5 anak. Guru mendokumentasikan perilaku, celoteh, karya dan kemampuan yang muncul pada anak berupa pencatatan, pemotretan atau merekam video aktivitas anak.

Mengetahui

Kepala RA Al-Hidayah



(Nur Subhanawati S, Pd. I)

Balung, 26 Februari 2024

Guru kelas



(Diya Ayu Meidyawati, S. Pd)

Lampiran 9



DOKUMENTASI FOTO



Foto kegiatan menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Bu Nur Subhanawati selaku Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Balungkulon



Foto kegiatan wawancara dengan Bu Diya Ayu Meidyawati selaku Guru Wali Kelas Kelompok A



Foto kegiatan wawancara dengan Bu Nur Subhanawati selaku Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Balungkulon



Foto kegiatan wawancara dengan Bu Lutfiyah selaku Guru RA Al-Hidayah Balungkulon



Foto kegiatan anak-anak berdoa di awal pembelajaran



Foto kegiatan anak-anak di awal pembelajaran



Foto kegiatan anak-anak mengecap di dampingi oleh guru



Foto kegiatan anak-anak mengecap menggunakan pelepah pisang



Foto bersama ketika kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang



Foto kegiatan wawancara bersama Wali Murid RA Al-Hidayah Balungkulon

## Lampiran 10



### BIODATA PENULIS



#### A. Data Diri Pribadi

Nama : Dini Wulan Suci  
NIM : 201101050012  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 16 November 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Hasanuddin RT. 03/RW. 10 Balungkulon  
Email : [diniwulan1611@gmail.com](mailto:diniwulan1611@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah Balungkulon (2007 - 2009)
2. MI Nurul Islam Balungkulon (2009 - 2014)
3. MTS Wahid Hasyim Balung (2014 - 2017)
4. MA Wahid Hasyim Balung (2017 - 2020)
5. UIN KHAS Jember (2020 - 2024)

#### C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PIAUD UIN Khas Jember